

**PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PROKRASTINASI
AKADEMIK PADA MAHASISWA**



Oleh:

ANISA NURSYAWALIANI ARIFIN

1125154705

PSIKOLOGI

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam

Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2019

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI**

Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa

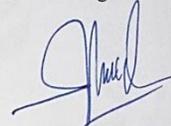
Nama Mahasiswa : Anisa Nursyawaliani Arifin
NIM : 1125154705
Program Studi : Psikologi
Tanggal Ujian : 16 Agustus 2019

Pembimbing I



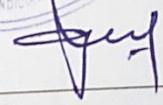
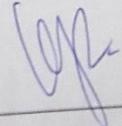
Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D
NIP.197512162006042001

Pembimbing II



Santi Yudhistira, M.Psi
NIP.198708182019032012

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggungjawab)*		26/08 - 2019
Dr. Gungum Gumelar, M.Si (Wakil Penanggungjawab)**		23 Agustus 2019
Prof. Dr. Suparno Eko Widodo (Ketua Penguji)***		22 Agustus 2019
Dr. R. A. Fadhallah, S.Psi, M.Si (Anggota)****		24 Agustus 2019
Lupi Yudhaningrum, M.Psi (Anggota)		23 Agustus 2019

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda – tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Anisa Nursyawaliani Arifin
NIM : 1125154705
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul **Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2018.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



(ANISA NURSYAWALIANI ARIFIN)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Nursyawaliani Arifin
NIM : 1125154705
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Prokrastinasi Akademik
Pada Mahasiswa**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Universitas Negeri Jakarta

Pada tanggal : Agustus 2019



(ANISA NURSYAWALIANI ARIFIN)

LEMBAR MOTTO

... in the name of Allah ...

The Most Beneficent

The Most Merciful

Alhamdulillah, puji dan syukur kupersembahkan kepada Allah SWT karena berkat Rahmat-Nya dan hanya atas izin-Nya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tua saya yaitu Mama dan Papa yang senantiasa selalu ada untuk saya. Juga kepada Kakak saya yaitu Kak feby yang selalu ada dan membantu mengontrol perilaku saya dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kepada adik saya Ikki yang menjadi penyemangat hari.

Terima kasih pula saya ucapkan yang sebesar-besarnya kepada kedua dosen pembimbing saya yang senantiasa membimbing saya dengan baik dan sabar menghadapi saya yang masih banyak kekurangan ini. Terima kasih juga kepada teman-teman khususnya yang berada di kelas D yang ada untuk mendukung dan membantu saya ketika di dalam kesulitan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk 4 tahun yang tidak dapat tergantikan.

Selama perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini, hambatan terus datang baik dari eksternal maupun internal. Sering kali saya merasa putus asa dan ingin berhenti melakukan semuanya namun dukungan dari lingkungan sekitar yang membuat saya dapat bertahan hingga kini. Juga kepada artis favorit saya yaitu SNSD, IOI, Gugudan dan G-Idle yang telah memberikan hiburan dikala masa-masa yang sulit. Atas segala kekurangan dan masalah yang kualami, 1 hal yang harus saya ingat:

It's Okay

I'm Okay

It'll be Okay

PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PROKRASTINASI
AKADEMIK PADA MAHASISWA

Skripsi
Program Studi Psikologi
Fakultas Pendidikan Negeri Jakarta
Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Dalam dunia akademik, mahasiswa diharapkan dapat mengerjakan berbagai tugas yang diberikan oleh dosen. Dengan berbagai aktivitas dan prioritas pada mahasiswa akan menimbulkan prokrastinasi akademik. Dampak dari prokrastinasi akademik akan membuat mahasiswa tersebut terlambat dalam menyelesaikan studinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik ini adalah pola asuh orang tua permisif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* yaitu mahasiswa yang masih tinggal bersama orang tua. Sampel penelitian yaitu 264 mahasiswa di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu *Tuckman Procrastination Scale* (TPS) dikembangkan oleh Tuckman dan skala pola asuh permisif berdasarkan aspek yang dikembangkan Hurlock. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi.

Orang tua yang memberikan kontrol yang rendah dan membiarkan anak melakukan apapun yang diinginkan menyebabkan anak menjadi kurang inisiatif dan kurang produktif yang dapat menimbulkan prokrastinasi. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa sebesar 56%. Semakin pola asuh mengalami kenaikan, maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi pada mahasiswa.

Kata Kunci : pola asuh permisif, prokrastinasi akademik, mahasiswa.

**THE EFFECT OF PERMISSIVE PARENTING ON STUDENT'S ACADEMIC
PROCRASTINATION**

**Final Project
Psychology Major
Faculty of Education Psychology
Universitas Negeri Jakarta**

ABSTRACT

In the academic, students are expected to be able to do various tasks given by lecturers. With a variety of activities and priorities, students will lead to academic procrastination. The impact of academic procrastination will make students late in completing their tasks. One of the factors that influence academic procrastination is permissive parental. This study aims to determine the effect of permissive parenting on academic procrastination on students.

This research uses quantitative methods. The sampling technique uses purposive sampling, namely students who are still living with their parents. The research sample is 264 students at the Faculty of Psychology Education, State University of Jakarta. The research instrument used was the Tuckman Procrastination Scale (TPS) developed by Tuckman and the scale of permissive parenting based on aspects developed by Hurlock. The analysis technique used is regression analysis.

Parents who give low control and let children do whatever they want causes the child to become less initiative and less productive which can lead to procrastination. The results of data analysis showed a significant positive effect of permissive parenting on academic procrastination in students by 56%. The higher permissive parenting, the higher the level of procrastination in students.

Keywords: *permissive parenting, academic procrastination, students.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA”**. Maksud dari menulis skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D, selaku pembimbing I dan Santi Yudhistira, M.Psi, selaku pembimbing II.
2. Mira Ariyani, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Keluarga yang selalu mendukung penulis.
4. Seluruh teman-teman yang turut memberikan dorongan dan dukungannya selama ini serta teman-teman yang tidak disebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat. Amin.

Bogor, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Pustaka Prokrastinasi Akademik.....	11
2.1.1 Hakikat Prokrastinasi Akademik	11
2.1.2 Jenis-Jenis Prokrastinasi Akademik	13
2.1.3 Aspek Prokrastinasi Akademik.....	14
2.1.4 Dampak Prokrastinasi Akademik	16
2.1.5 Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik.....	16
2.1.6 Pengukuran Prokrastinasi Akademik.....	18
2.2 Tinjauan Pustaka Pola Asuh Permissif.....	18

2.2.1 Hakikat Pola Asuh	18
2.2.2 Jenis-Jenis Pola Asuh	19
2.2.3 Hakikat Pola Asuh Permisif.....	21
2.2.4 Aspek Pola Asuh Permisif	23
2.2.5 Dampak Pola Asuh Permisif.....	23
2.2.6 Pengukuran Pola Asuh Permisif	24
2.3 Definisi Mahasiswa.....	24
2.4 Tinjauan Pustaka mengenai Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Pola Asuh Permisif.....	25
2.5 Kerangka Pemikiran.....	26
2.6 Hipotesis.....	27
2.7 Hasil Penelitian yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Tipe Penelitian	29
3.2 Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian.....	29
3.2.1 Definisi Konseptual	30
3.2.2 Definisi Operasional	30
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel	31
3.3.2.1 Teknik Pengambilan Sampel.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.4.1 Intrumen Prokrastinasi Akademik	33
3.4.2 Instrumen Pola Asuh Permisif	33
3.4.3 Uji Coba Instrumen Prokrastinasi Akademik	35
3.4.4 Uji Coba Instrumen Pola Asuh Permisif	37
3.5 Analisis Data	41
3.5.1 Uji Statistik	41
3.5.2 Uji Normalitas	41
3.5.3 Uji Linearitas	41

3.5.4 Uji Analisis Regresi.....	41
3.5.5 Hipotesis Statistik	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Deskripsi Subjek	43
4.2 Prosedur Penelitian.....	45
4.2.1 Persiapan Penelitian.....	45
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian.....	46
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian.....	46
4.3.1 Data Deskriptif Prokrastinasi Akademik.....	46
4.3.2 Data Deskriptif Pola Asuh Permisif	49
4.3.3 Uji Normalitas	51
4.3.4 Uji Linearitas	52
4.3.5 Uji Korelasi.....	53
4.3.6 Uji Hipotesis	53
4.4 Pembahasan.....	55
4.5 Keterbatasan Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Implikasi.....	58
5.3 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor <i>Item Favorable</i>	32
Tabel 3.2 Skor <i>Item Unfavorable</i>	32
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Instrumen Prokrastinasi Akademik.....	33
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Instrumen Pola Asuh Permisif	34
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik	36
Tabel 3.6 <i>Blueprint</i> Final Instrumen Prokrastinasi Akademik	37
Tabel 3.7 Koefisien <i>Item Reliability</i> Instrumen Prokrastinasi Akademik	37
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Permisif	38
Tabel 3.9 <i>Blueprint</i> Final Instrumen Pola Asuh Permisif.....	39
Tabel 3.10 Koefisien <i>Item Reliability</i> Instrumen Pola Asuh Permisif.....	40
Tabel 4.1 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 4.2 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Angkatan	44
Tabel 4.3 Distribusi Deskriptif Data Prokrastinasi Akademik	47
Tabel 4.4 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik.....	48
Tabel 4.5 Distribusi Deskriptif Data Pola Asuh Permisif.....	49
Tabel 4.6 Kategorisasi Pola Asuh Permisif	50
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.8 Uji Linearitas	52
Tabel 4.9 Uji Korelasi.....	53
Tabel 4.10 Uji Signifikan Keseluruhan.....	53
Tabel 4.11 Uji Persamaan Regresi.....	54
Tabel 4.12 <i>Model Summary</i>	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	27
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Skala untuk Uji Validitas dan Reliabilitas	63
Lampiran 2. Data Kasar (<i>Excel</i>).....	71
Lampiran 3. Analisis Data Statistik SPSS	73
Lampiran 4. Instrumen Final..	75
Lampiran 5. Data Final	80
Lampiran 6. Analisis Data Final	86
Lampiran 7. Surat Validasi Instrumen	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan tingkat pendidikan tertinggi dalam sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan perguruan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mumpuni di bidangnya. Dalam sistem pembelajarannya, berbagai macam kegiatan belajar dilakukan. Salah satu perguruan tinggi yang ada di Jakarta yaitu Universitas Negeri Jakarta memiliki kegiatan belajar mengajar di kelas, serta pemberian tugas-tugas yang dibutuhkan dalam mengasah kemampuan mahasiswa. Tugas-tugas yang diberikan beragam yaitu, analisis film, laporan observasi, praktikum, mengulas suatu topik, membuat video, hingga membuat kampanye. Mahasiswa berkewajiban menjalani proses serta menyelesaikan tugas-tugas tersebut demi mengasah kemampuan dan mendapatkan bukti atas hasil tugas yang dikerjakannya. Salah satu fakultas yang memiliki kegiatan tersebut yaitu di Fakultas Pendidikan Psikologi.

Selain kewajiban yang harus mahasiswa jalani, masing-masing mahasiswa memiliki aktivitas di luar kegiatan akademik. Aktivitas tersebut sangat beragam. Terdapat mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi seperti BEM. Ada mahasiswa yang mengikuti ekstrakurikuler seperti sepak bola maupun seni tari. Adapula mahasiswa yang memiliki kegiatan di luar kampus seperti melakukan wirausaha atau menjalani *hobby*. Dengan banyaknya tugas-tugas perkuliahan, serta kegiatan-kegiatan di luar akademik, menyebabkan tumpang-tindih dalam prioritas menyelesaikan sebuah pekerjaan. Akibatnya, tugas perkuliahan sering kali tidak dijadikan prioritas utama dan dikerjakan jika tugas sudah mendekati *deadline*, bahkan mengumpulkan tugas lewat dari masa tenggat.

Suatu kecenderungan untuk menunda menyelesaikan suatu tugas disebut prokrastinasi (Milgram, Mey & Levison, dalam Sirin, 2011). Millgram (dalam Ghufroon & Risnawati, 2010) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah

perilaku spesifik yang meliputi (1) suatu perilaku yang melibatkan unsur prokrastinasi, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas; (2) menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas atau gagal dalam mengerjakan tugas; (3) melibatkan suatu tugas yang dipersiapkan oleh pelaku prokrastinasi sebagai suatu tugas yang penting untuk dikerjakan, misalnya tugas kantor, tugas sekolah maupun tugas rumah tangga; (4) menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik, dan sebagainya

Steel (dalam Oematan, 2013) menyatakan bahwa prokrastinasi itu sendiri merupakan perilaku menunda-nunda yang dilakukan secara sengaja terhadap suatu pengerjaan tugas, meskipun diketahui dampak negatif yang akan terjadi. Akinsola, Tella dan Tella (dalam Husain & Sultan, 2010) menemukan tingkat prokrastinasi akademik yang sama antara siswa pria dan wanita dengan efek yang signifikan terhadap prestasi mereka dalam mata pelajaran matematika. Efek psikologis dari prokrastinasi termasuk ketidakstabilan emosi dan tekanan mental.

Diperkirakan bahwa prokrastinasi akademik dalam tugas-tugas yang berkaitan dengan kehidupan akademik adalah fenomena umum bagi sekitar 70% mahasiswa (Ferrari, O'Callaghan, & Newbegin, 2005). Hussain dan Sultan (2010) menunjukkan bahwa 87% dari total 500 mahasiswa Universitas Islamia Bahawalpur, Pakistan, menunda dalam mempersiapkan dan menyerahkan tugas mereka; 68% dalam menunda persiapan presentasi; dan 62% dalam mempersiapkan ujian. Penelitian Mahasneh, Bataineh dan Al-Zoubi (2016) pada 685 mahasiswa Universitas Hashemite, Yordania, menunjukkan bahwa 67% siswa menunjukkan tingkat sedang prokrastinasi, 26% level rendah, dan 7% level tinggi.

Selanjutnya, persentase ini tampaknya mengalami peningkatan (Kachgal, Hansen, & Nutter, 2001). Selain menjadi endemik selama kuliah, prokrastinasi juga tersebar luas di populasi umum, yang secara kronis

mempengaruhi sekitar 15-20% orang dewasa (Harriott & Ferrari, 1996). Gambaran penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik adalah sebuah fenomena yang sering ditemui.

Berdasarkan hasil wawancara tak terstruktur peneliti pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi di Universitas Negeri Jakarta, ditemukan bahwa mahasiswa cenderung menunda pada tugas yang dianggapnya mudah. Juga terdapat mahasiswa yang menunda pada tugas-tugas yang sulit karena menunggu teman yang dianggapnya lebih mengerti terhadap tugas tersebut. Mahasiswa juga akan menunda untuk melakukan aktivitas lainnya, beberapa mahasiswa memilih menunda karena ada tugas organisasi yang harus diselesaikan, adapula mahasiswa yang memilih untuk beristirahat atau sekedar melakukan *hobby* daripada menyelesaikan tugas dengan segera.

Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi pada tugasnya mengatakan bahwa sering muncul rasa penyesalan saat mengerjakan tugas dekat dari batas waktu yang ditentukan. Timbulnya rasa ketakutan dan panik akibat tersadar tugas yang ditundanya tidak dapat dikerjakan dalam waktu yang singkat. Pada akhirnya mahasiswa tersebut mencoba mengerjakan sebisa mungkin atau meminta bantuan kepada temannya. Mereka merasa hasil dari tugas-tugas tersebut tidak maksimal.

Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari diri individu meliputi kepribadian dan rendahnya motivasi. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu meliputi banyaknya tugas serta pola asuh orangtua (Ghufron & Risnawita, 2011). Gaya pengasuhan anak dapat secara langsung memengaruhi perkembangan berbagai karakter, termasuk prokrastinasi akademik. Pola asuh yang salah, tujuan yang tidak realistis yang dituntut oleh orang tua dan keterkaitan pencapaian tujuan dengan kasih sayang orang tua, menghasilkan perasaan cemas dan tidak berharga yang pada akhirnya dapat menyebabkan sindrom prokrastinasi (Ferrari, Johnson, & McGown, 1995).

Menurut Ferrari (dalam Fauziah, 2015) salah satu faktor eksternal prokrastinasi adalah pola asuh orang tua. Menurut Hurlock (dalam Rosani & Indrawati, 2018) pola asuh dibagi menjadi tiga yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Ciri-ciri pola asuh otoriter anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orangtua. Pengontrolan orangtua pada tingkah laku anak sangat ketat, tidak pernah memberi pujian, sering memberikan hukuman fisik jika terjadi kegagalan memenuhi standar yang telah ditetapkan orangtua serta pengendalian tingkah laku melalui kontrol eksternal. Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal. Anak diakui sebagai pribadi oleh orangtua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri kontrol orangtua kurang. Bersifat longgar atau bebas sehingga anak kurang dibimbing dalam mengatur dirinya. Hampir tidak menggunakan hukuman dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.

Hubungan orangtua-anak diantaranya ialah gaya pengasuhan dan cara orang tua mendidik anaknya. Orangtua sebagai pihak yang paling terlibat terhadap anak harus memahami betul pola asuh yang sesuai kepada anaknya, karena seperti yang diketahui pada dasarnya tidak ada pola asuh yang salah hanya saja menempatkan pola asuh haruslah sesuai dengan kebutuhan anaknya sehingga dapat membentuk anak menjadi individu yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan prokrastinasi akademik pada anak-anak dipengaruhi oleh paparan dan interaksi dengan orang tua yang berfungsi sebagai model, instruktur, dan penguatan perilaku tertentu (Mahasneh, Bataineh, & Al-Zoubi, 2016).

Burka dan Yuen (dalam Zakkeri, Nikkar, & Razmjooe, 2013), menyarankan agar prokrastinator mendorong diri mereka sendiri secara berlebihan, dan bahwa perilaku biasanya terjadi dalam keluarga yang menuntut yang meragukan kemampuan anak untuk menjadi sukses. Ekspektasi orang tua dan tingginya tingkat kritik biasanya dikaitkan dengan semacam kesempurnaan

yang ditentukan secara sosial yang berkorelasi positif dengan prokrastinasi (Pylchyl, Coplan, & Reide, 2002). Scher dan Ferrari (dalam Zakkeri, Nikkar, & Razmjooe, 2013) mengemukakan bahwa dinamika keluarga memainkan peran penting, walaupun tidak langsung, dalam prokrastinasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, pengaruh pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi memiliki hasil yang konsisten dibandingkan dengan pola asuh permisif. Hubungan negatif antara pola asuh demokratis dan prokrastinasi akademik berdasarkan teori sebelumnya mengemukakan bahwa orang tua dengan pola asuh ini akan membentuk anak menjadi sosok yang lebih percaya diri karena sejak kecil sudah terbiasa melakukan komunikasi timbal balik dengan orang tua sehingga mampu menyampaikan pendapat mereka dengan baik (Latifah, 2018). Orang tua yang membesarkan anak dengan pola asuh ini akan membentuk anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap tindakannya. Hal ini di bangku perkuliahan sangat dibutuhkan sehingga akan membuat anak lebih percaya akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan sehingga tidak melakukan prokrastinasi akademik.

Selain penelitian yang dilakukan Latifah, penelitian-penelitian lainnya membuktikan bahwa pola asuh demokratis atau otoritatif memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Guntoro (2014) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif pada pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Mubarakah (2017) menemukan bahwa terdapat pengaruh langsung bernilai negatif pada pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik melalui *self-efficacy* pada siswa-siswi di MTs Darul Karomah Singosari Kabuten Malang. Pola asuh demokratis ini siswa tidak terlalu mendapatkan tuntutan dan aturan yang keras dari pengasuhan orang tua. Disamping itu orang tua tetap memberikan pengawasan, dukungan dan saran apabila diperlukan kepada anak. Dalam usia ini siswa memang belum bisa berperilaku mandiri dan masih proses pencarian identitas diri yang masih dalam

jangkau panjang. Serta adanya kesulitan dalam membuat keputusan terhadap dirinya sendiri. Dari sinilah peranan orang tua datang sebagai pengasuh anak, yang diharapkan orang tua tidak terlalu berperilaku otoriter pada anak dalam menentukan masa depannya, namun juga tidak memberikan kebebasan yang berlebihan, karena pada usia tersebut emosional anak masih belum stabil sehingga masih memerlukan bimbingan dari orang lain, terutama orang tua.

Begitu pula dengan hasil-hasil penelitian pengaruh pola asuh otoriter terhadap prokrastinasi yang memiliki hasil konsisten dibandingkan pola asuh permisif. Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete (dalam Gufron, 2010) menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi. Berbeda dengan pengasuhan otoriter, orangtua yang mendidik anaknya dengan demokratis akan menyebabkan timbulnya sikap asertif karena anak merasa diberi kebebasan dalam mengekspresikan diri sehingga memunculkan rasa percaya diri. Latifah (2018) menemukan bahwa adanya hubungan positif antara pola asuh otoriter dan prokrastinasi akademik dikarenakan orang tua dengan pola asuh ini pada umumnya memiliki batasan yang tegas pada anak dan pertukaran komunikasi yang diberikan orang tua kurang sehingga anak yang sejak kecil dibesarkan dengan pola asuh yang otoriter akan menjadi kurang inisiatif, pasif, dan memiliki kemampuan komunikasi yang rendah sehingga dengan beranjak dewasa anak mudah takut dan mengalami kecemasan.

Rohmatun (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Fakultas Psikologi dan Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Agung Semarang. Risani dan Indrawati (2018) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2013 jurusan Ilmu Komunikasi universitas Diponegoro. Menurut Frazier (dalam Risani & Indrawati, 2018) pola asuh otoriter adalah kontrol perilaku untuk memenuhi pengharapan orangtua. Pengasuhan ini sangat kaku dengan kepatuhan, tidak adanya pertanyaan yang

menuntut serta tanpa diskusi dan penjelasan. Keterangan dapat merupakan sebuah penawaran tanpa membuka peluang untuk penjelasan. Inti dari pola asuh otoriter adalah persepsi individu terhadap pengasuhan otoriter yang dilakukan oleh orangtuanya.

Berbeda dengan pola asuh demokratis dan otoriter, hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi memiliki inkonsistensi pada hasil penelitiannya. Penelitian Javady dan Mahmoudi (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara gaya pengasuhan permisif dan otoriter yang dirasakan dengan prokrastinasi akademik pada siswa perempuan di distrik 1 kota Tehran. Menurut Baumrind (dalam Darling & Steinberg, 1993) orang tua yang praktik kontrolnya "permisif" atau "otoriter" juga ditemukan untuk membuat lebih sedikit tuntutan kedewasaan, berkomunikasi kurang efektif dan lebih sepihak, dan bertindak lebih sedikit pengasuhan dan pengendalian daripada orang tua otoritatif.

Rosari (2014) menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi pada siswa kelas X SMA Xaverius Bandar Lampung. Bee (dalam Rosari, 2014) menyatakan bahwa pada pola asuh permisif orang tua tidak memberikan batasan, tidak menuntut tidak terlalu mengontrol dan cenderung kurang komunikasi. Anak cenderung dimanjakan dan dibiarkan melakukan apapun yang mereka inginkan oleh orang tua dalam bidang akademik, sehingga memunculkan kemalasan anak dalam bidang akademik, dinamika tersebut pada akhirnya dapat memicu prokrastinasi akademik pada anak.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2018) bahwa tidak adanya hubungan antara pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik dikarenakan orang tua dengan pola asuh ini akan memberikan kebebasan pada anak sehingga mereka akan bertindak sesuai dengan keinginan mereka dan menjadi kurang patuh. Hal ini membuat anak menjadi sosok yang egosentris sehingga tidak peduli dengan orang lain dan melakukan tindakan sesuai dengan keinginannya.

Sementara itu, terdapat hasil yang berbeda pada penelitian Zakkeri, Nikkar, dan Razmjooe (2013) yang menunjukkan bahwa demokratis dan permisif menjadi prediktor negatif untuk prokrastinasi akademik. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif menunjukkan toleransi terhadap pendapat anak-anak mereka, tetapi perilaku orang tua adalah kombinasi dari kontrol yang rendah dan disiplin di rumah. Selain itu, mereka menerapkan batasan bersama dengan pemikiran logis pada anak-anak. Dalam keluarga-keluarga ini ada dorongan, penerimaan, dan kepercayaan terhadap anak-anak juga.

Inkonsistensi dari hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan memperkaya temuan di lapangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian mengenai “pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Adanya prokrastinasi akademik pada mahasiswa.
2. Pola asuh permisif mempengaruhi perilaku.
3. Pola asuh permisif mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa.

1.3. Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah yang dikemukakan, maka peneliti membatasi pada pola asuh permisif, perilaku prokrastinasi dibatasi pada mahasiswa mahasiswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “Seberapa besar pola asuh permisif mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa FPPsi UNJ?”

1.5. Tujuan Penelitian

Seiring dengan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran prokrastinasi pada mahasiswa.
2. Mengetahui gambaran pola asuh permisif pada mahasiswa.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis dan praktis.

Secara Teoritis:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan psikologi khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah psikologi perkembangan dan pendidikan.
2. Sebagai referensi tambahan bagi peneliti lain tentang pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi mahasiswa.

Secara Praktis:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan ilmiah terkait pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat dipakai sebagai informasi, serta sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian dapat memberikan informasi terkait pola asuh dan pengaruhnya dalam prokrastinasi akademik.

4. Pihak Fakultas Psikologi

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat terkait informasi, serta sebagai acuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.

5. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan introspeksi diri terkait dengan prokrastinasi, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan diri ke arah yang lebih positif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka Prokrastinasi Akademik

2.1.1 Hakikat Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination* dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “crastinus” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya” (Ghufron & Risnawita, 2010).

Menurut Brown dan Holzman (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) prokrastinasi akademik adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Individu yang tidak segera menyelesaikan tugas dan terus menunda-nunda tugas tersebut baik secara beralasan ataupun tidak berarti telah melakukan prokrastinasi. Setiap penundaan dalam melakukan suatu tugas disebut prokrastinasi. Prokrastinasi akademik sebagai bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh individu, namun individu yang melakukan prokrastinasi lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman atau pekerjaan lain sehingga menyita waktu untuk menyelesaikan tugasnya secara baik.

Ferrari dkk (dalam Ghufron & Risnawita, 2010), menyimpulkan bahwa pengertian dari prokrastinasi dapat dilihat dari beberapa batasan yaitu:

- a. Prokrastinasi hanya sebagai suatu perilaku penundaan, setiap perbuatan yang menunda dalam menyelesaikan suatu tugas disebut prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan.
- b. Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu yang mengarah kepada trait, penundaan sudah menjadi respon tetap yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas, biasanya disertai oleh keyakinan-keyakinan irrasional.

- c. Prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebagai suatu perilaku penundaan, tetapi merupakan trait yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Ferrari (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) juga membagi prokrastinasi menjadi dua, yaitu:

- a. *Functional procrastination*, yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.
- b. *Disfunctional procrastination*, yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek dan menimbulkan masalah.

Burka dan Yuen (Ghufroon & Risnawita, 2010), mengatakan adanya aspek irrasional yang dimiliki oleh seorang prokrastinator (pelaku prokrastinasi). Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus dikerjakan dengan sempurna sehingga ia lebih merasa nyaman untuk tidak melakukannya dengan segera, dikarenakan jika tugas dikerjakan dengan segera maka tidak akan dihasilkan hasil yang sempurna. Penundaan yang dapat dikatakan sebagai prokrastinasi apabila penundaan tersebut sudah merupakan pola atau kebiasaan yang menetap yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas dan penundaan tersebut disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irrasional. Prokrastinator seringkali merasa optimis terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas pada saat mendekati tenggat waktu. Prokrastinator yang sukses setelah melakukan prokrastinasi juga cenderung mengulang pola perilakunya.

Menurut Tuckman (1990), prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda atau penghindaran penuh terhadap suatu tugas oleh individu secara sadar. Prokrastinasi akan muncul karena adanya kecenderungan untuk menghindari mengerjakan tugas-tugas yang sulit dan berupaya mencari hal menyenangkan yang mudah diperolehnya.

Berdasarkan teori prokrastinasi akademik yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah bentuk penundaan dalam memulai atau menyelesaikan suatu tugas yang seharusnya diselesaikan melakukan kegiatan lainnya sehingga menyita waktu dalam penyelesaian tugas. Penelitian ini menggunakan teori dari Tuckman sebagai alat ukur prokrastinasi akademik.

2.1.2 Jenis-Jenis Prokrastinasi Akademik

Menurut Green (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik. Perilaku-perilaku yang mencirikan penundaan dalam tugas akademik dipilah dari perilaku lainnya dan dikelompokkan menjadi unsur prokrastinasi akademik.

Solomon dan Rothblum (dalam Ghufron & Risnawita, 2010), menyebutkan ada enam jenis tugas akademik yang sering diprokrastinasi oleh pelajar, antara lain:

- a. Tugas mengarang, meliputi penundaan terhadap tugas-tugas yang berkaitan dengan menulis laporan, makalah, skripsi, dan lain-lain.
- b. Tugas belajar menghadapi ujian, pada tugas ini penundaan mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya penundaan belajar ketika ujian tengah semester.
- c. Tugas membaca liputan adanya penundaan membaca referensi atau buku yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
- d. Kerja tugas *administrative*, seperti menyalin catatan, menulis presensi kehadiran, daftar peserta praktikum dan lain sebagainya.
- e. Menghadiri pertemuan, yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri pelajaran. Praktikum dan pertemuan-pertemuan lainnya.
- f. Penundaan dalam kinerja akademik keseluruhan, yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

2.1.3 Aspek Prokrastinasi Akademik

Ferrari (1995) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam aspek-aspek tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu berupa:

- a. Adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

- b. Kelambanan dalam mengerjakan tugas.

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencanrencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan sendiri. akan tetapi ketika saatnya tiba dia tidak juga

melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas.

Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Menurut Tuckman (1990) terdapat 3 aspek prokrastinasi yaitu:

- a. *Tendency to delay or put off doing things*

Merupakan kecenderungan untuk membuang waktu secara sia-sia dalam menyelesaikan tugas yang perlu diprioritaskan demi melakukan hal-hal lain yang kurang penting.

- b. *Tendency to have difficulty doing unpleasant things and when possible to avoid or circumvent the*

Merupakan kecenderungan untuk merasa berkeberatan mengerjakan hal-hal yang tidak disukai dalam tugas yang harus dikerjakannya tersebut atau jika memungkinkan akan menghindari hal-hal yang dianggap mendatangkan perasaan tidak menyenangkan.

- c. *Tendency to blame others for one's own plight*

Merupakan kecenderungan untuk menyalahkan pihak lain atas penderitaan yang dialami diri sendiri dalam mengerjakan sesuatu yang ditundanya.

2.1.4 Dampak Prokrastinasi Akademik

Menurut Burka & Yuen (2008), prokrastinasi berdampak dalam dua hal:

- a. Prokrastinasi menciptakan masalah eksternal, seperti menunda mengerjakan tugas membuat kita tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan mendapat peringatan dari guru.
- b. Prokrastinasi menimbulkan masalah internal, seperti merasa bersalah atau menyesal.

Menurut Mancini (dalam Rahmawati, 2011), juga membagi dampak dari prokrastinasi menjadi dampak internal dan eksternal:

- a. Dampak Internal

Beberapa penyebab prokrastinasi muncul dari dalam diri prokrastinator. Saat prokrastinator tendensi tertentu akan suatu hal, tendensi tersebut tertanam dalam diri prokrastinator. Contohnya, prokrastinator memiliki perasaan takut gagal, dan prokrastinator melakukan prokrastinasi besar-besaran akan suatu hal, maka prokrastinator akan selalu melakukan penundaan dalam tugas dimana prokrastinator merasa gagal. Siswa yang berpikir semua mata pelajaran sulit, siswa tersebut akan berpikir takut gagal atau berbuat kesalahan dan menunda belajar atau mengerjakan tugas-tugasnya.

- b. Dampak Eksternal

Jika seseorang tidak melakukan prokrastinasi, lingkungan dapat membuat orang tersebut melakukannya. Tugas yang kurang menyenangkan atau berlebihan, juga tugas yang kurang jelas, dapat membuat siapa saja ingin menunda.

2.1.5 Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua aspek, yaitu (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010):

a. Faktor internal adalah yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, antara lain:

1. Kondisi Fisik Individu

Keadaan fisik dan kondisi kesehatan ikut mempengaruhi individu dalam melakukan prokrastinasi akademik. Tingkat intelegensi tidak mempengaruhi terjadinya prokrastinasi, walaupun pada prokrastinator sering terdapat pikiran-pikiran yang irrasional.

2. Kondisi Psikologis Individu

Kondisi ini misalnya besarnya motivasi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi prokrastinasi akademik secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu maka akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik.

b. Faktor eksternal adalah yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, antara lain:

1. Gaya Pengasuhan Orangtua

Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete (2007) menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menimbulkan kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan *avoidance procrastination* pula.

2. Kondisi Lingkungan

Prokrastinasi lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah pengawasan daripada yang pengawasannya ketat. Letak sekolah di desa atau di kota maupun level atau tingkat

sekolah tidak mempengaruhi seseorang melakukan prokrastinasi.

2.1.6 Pengukuran Prokrastinasi Akademik

Instrumen variabel prokrastinasi yang digunakan pada penelitian ini adalah modifikasi instrumen *Tuckman Procrastination Scale* (TPS) yang disusun oleh Bruce W. Tuckman dengan jumlah butir sebanyak 35, dan skor reliabilitas 0,90. TPS digunakan karena instrumen mengukur prokrastinasi akademik yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Kemudian hasil modifikasi menjadi 25 butir dengan reliabilitas sebesar 0,897. Terdiri dari 3 aspek, yaitu:

- a. Membuang waktu.
- b. Penghindaran terhadap tugas.
- c. Menyalahkan pihak lain.

2.2 Tinjauan Pustaka Pola Asuh Permisif

2.2.1 Hakikat Pola Asuh

Pola asuh merupakan pola mendidik dan memberikan perlakuan terhadap anak. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) suatu badan atau lembaga.

Melalui arti kata pola dan asuh tersebut didapat pengertian bahwa pola asuh mengandung pengertian:

- a. Interaksi pengasuhan orang tua terhadap anaknya.
- b. Sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya.
- c. Pola perilaku orang tua untuk berhubungan dengan anak-anaknya.

Casmini (dalam Palupi, 2007) menyatakan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, mendisiplinkan,

dan melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Indira (2014) menyatakan bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dengan anak, bagaimana anak cara sikap dan perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai pola asuh, yaitu pola interaksi atau cara yang diberikan orang tua dalam mendidik, mengasuh, mengajarkan nilai atau norma, serta melindungi anak guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengasuhan orangtua adalah upaya aktif orang tua dalam mendidik, mengajar, membina dan mengarahkan sikap, perilaku, perbuatan maupun tindakan anak-anak agar sesuai dengan nilai-nilai, etika dan norma sosial masyarakat (Dariyo, 2013). Pola asuh orang tua dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri adalah upaya orangtua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosiobudaya, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak (Shochib, 2010).

Berdasarkan teori pola asuh yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara orang tua berinteraksi kepada anaknya dalam mendidik, memberikan perlakuan, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

2.2.2 Jenis-Jenis Pola Asuh

Setiap orang tua dalam mengasuh anaknya memiliki tujuan dan harapan bagi kehidupan anak mendatang. Orang tua berusaha menerapkan pola

pengasuhan yang mereka anggap mampu mewujudkan tujuan dan harapan tersebut. Terdapat beberapa macam jenis pola asuh yang diterapkan orang tua. Baumrind (Santrock, 2007) menjelaskan empat jenis pola asuh:

a. Pengasuhan Otoriter

Pengasuhan otoriter adalah gaya yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua yang otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas pada anak dan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. Orang tua yang otoriter juga mungkin sering memukul anak, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah pada anak. Anak dari orang tua yang otoriter seringkali tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Anak dari orang tua yang otoriter mungkin berperilaku agresif.

b. Pengasuhan Demokrasi

Pengasuhan demokrasi mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Orang tua yang demokrasi mungkin merangkul anak dengan mesra. Orang tua yang demokrasi mungkin menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku anak yang dewasa, mandiri, dan ceria, bisa mengendalikan diri dan berorientasi, dan berorientasi pada prestasi; mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stress dengan baik.

c. Pengasuhan yang Mengabaikan

Pengasuhan yang mengabaikan adalah gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang memiliki orang

tua yang mengabaikan merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting dari pada diri mereka. Anak-anak inicenderung tidak memiliki kema mpuan sosial dan banyak diantaranya memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri. Mereka sering kali memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa,dan mungkin terasing dari keluarga. Dalam masa remaja, mereka mungkin menunjukkan sikap suka membolos dan nakal.

d. Pengasuhan Permisif

Pengasuhan permisif adalah gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua macam ini membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya bahwa kombinasi antara keterlibatan yang hangat dan sedikit batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun, anak yang memiliki orang tua yang selalu menurutinya jarang belajar menghormati orang lain dan mengalami kesulitan untuk mengendalikan perilakunya. Mereka mungkin mendominasi, egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam berhubungan dengan teman sebaya.

Baumrind (Yusuf, 2010) menambahkan, dari keempat pola asuh tersebut hanya tiga yang dilaporkan Baumrind.

2.2.3 Hakikat Pola Asuh Permisif

Permisif adalah suatu bentuk pola asuh orangtua dimana di dalamnya terdapat aspek-aspek kontrol yang sangat longgar terhadap anak, hukuman dan hadiah tidak pernah di berikan, semua keputusan di serahkan kepada anak, orang tua bersikap masa bodoh dan pendidikan bersifat bebas (Hurlock, 2007).

Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin di lakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbinganpun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan diberikan penuh dan anak diijinkan untuk memberi keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan orang tua dan berperilaku menurut apa yang diinginkannya tanpa ada kontrol dari orang tua. Dengan hal ini anak berusaha belajar sendiri bagaimana harus berperilaku dalam lingkungan sosial.

Dalam pola asuh ini orangtua bersifat permisif (serba membolehkan), tidak mengendalikan, kurang menuntut. Mereka tidak terorganisasi dengan baik atau tidak efektif dalam menjalankan rumah tangga, lemah dalam mendisiplinkan dan mengajar anak-anak, hanya menuntut sedikit dewasa dan hanya memberi sedikit perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri. Orang tua dengan pola asuh permisif dibiarkan mengatur tingkah laku mereka sendiri dan membuat keputusan sendiri. Hurlock (2007) pola asuh permisif tidak menggunakan aturan-aturan ketat bahkan bimbinganpun jarang sekali di berikan sehingga tidak ada pengendalian dan pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan diberikan penuh dan anak diijinkan membuat keputusan untuk dirinya sendiri tanpa pertimbangan orang tua dan boleh berperilaku menurut apa yang diinginkan tanpa ada kontrol dari orangtua.

Berdasarkan teori pola asuh permisif yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif adalah bentuk interaksi orang tua kepada anak yang membebaskan anak melakukan apa yang diinginkan, tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat, aspek kontrol yang longgar sehingga keputusan diserahkan kepada anak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Hurlock sebagai alat ukur variabel pola asuh permisif.

2.2.4 Aspek Pola Asuh Permisif

Gaya pengasuhan yang bersifat permisif biasanya dilakukan oleh orangtua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak (dalam Lestari, 2012).

Menurut Hurlock (dalam Sarastuti, 2008) aspek-aspek pola asuh permisif meliputi: (a) kontrol terhadap anak kurang, menyangkut tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma masyarakat, tidak menaruh perhatian dengan siapa saja anak bergaul; (b) pengabaian keputusan, mengenai membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri, tanpa adanya pertimbangan dengan orangtua; (c) orangtua bersifat masa bodoh, mengenai ketidakpedulian orangtua terhadap anak, tidak adanya hukuman saat anak sedang melakukan tindakan yang melanggar norma; dan, (d) pendidikan bersifat bebas, mengenai kebebasan anak untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginan anak, tidak adanya nasihat disaat anak berbuat kesalahan, kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama.

2.2.5 Dampak Pola Asuh Permisif

Menurut Shocib (2013) Dampak pola asuh permisif adalah anak-anak remaja berkembang dengan kepribadian dan emosional yang kacau. Sebagai contoh, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Bertindak sekehendak hati.
- b. Tidak mampu mengendalikan diri.
- c. Tingkat kesadaran mereka rendah.
- d. Menganut pola hidup bebas, nyaris tanpa aturan.
- e. Selalu memaksakan kehendak.
- f. Tidak mampu membedakan baik dan buruk.
- g. Kemampuan berkompetisi rendah sekali.
- h. Tidak mampu menghargai prestasi dan kerja keras.

- i. Mudah putus asa dan sering kalah sebelum bertanding.
- j. Miskin inisiatif dan daya juang rendah.
- k. Tidak produktif dan hidup konsumtif.
- l. Kemampuan mengambil keputusan rendah.

2.2.6 Pengukuran Pola Asuh Permisif

Instrumen variabel pola asuh permisif yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil konstruksi skala pola asuh permisi dengan skor reliabilitas 0,845 dan terdiri dari 30 butir yang kemudian menjadi 22 butir pernyataan berdasarkan aspek yang dikembangkan oleh Hurlock (2007). Aspek pola asuh permisif adalah orang tua kurang kontrol, pengabaian keputusan, orang tua masa bodoh, dan orang tua kurang memperhatikan anak.

2.3 Definisi Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Mahasiswa adalah individu yang belajar di jenjang perguruan tinggi. Belajar, menuntut dan mencari ilmu idealnya merupakan aktivitas rutinitas seorang mahasiswa. Aktivitas membaca, meneliti, berdiskusi, menulis dan berorganisasi merupakan kegiatan yang lazim dilakukan mahasiswa. Mahasiswa belajar pada jenjang perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian jenjang pendidikan tinggi meliputi pendidikan diploma, sarjana, magister atau spesialis (Budiman, 2006).

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Montgomery (dalam Papalia, Old, & Feldman, 2007) menjelaskan bahwa perguruan tinggi atau universitas dapat menjadi sarana atau tempat untuk seorang individu dalam mengembangkan kemampuan intelektual, kepribadian, khususnya dalam melatih keterampilan verbal dan kuantitatif, berpikir kritis dan *moral reasoning*.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah individu dengan intelektual tinggi yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian meliputi pendidikan diploma, sarjana, magister atau spesialis.

2.4 Tinjauan Pustaka mengenai Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Pola Asuh Permisif

Penerapan pola asuh memunculkan tindakan dari orang tua kepada anak. Setiap tindakan orang tua berbeda-beda tergantung pola asuh yang diterapkannya. Setiap tindakan yang diterapkan orang tua dapat membentuk sikap anak. Pola asuh permisif menimbulkan tindakan bersifat memanjakan dari orang tua kepada anak.

Orang tua yang permisif bersikap sabar namun pasif dalam mengasuh anak mereka, dan percaya bahwa cara untuk menunjukkan cinta mereka adalah menuruti keinginan anak mereka. Mereka percaya bahwa keterlibatan yang hangat dan sedikit Batasan akan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri (Baumrind dalam Santrock, 2007). Zakkeri, Nikkar, dan Razmjooe (2013) Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif menunjukkan toleransi terhadap pendapat anak-anak mereka, tetapi perilaku orang tua adalah kombinasi dari kontrol yang rendah dan disiplin di rumah. Selain itu, mereka menerapkan batasan bersama dengan pemikiran logis pada anak-anak. Dalam keluarga-keluarga ini ada dorongan, penerimaan, dan kepercayaan terhadap anak-anak juga.

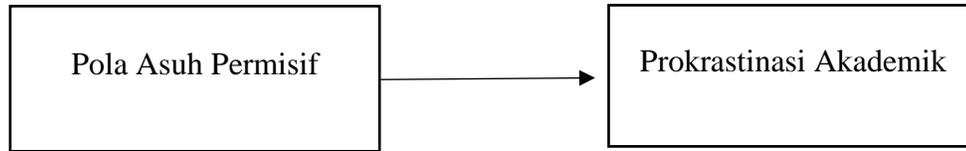
Baumrind (dalam Santrock, 2007) mengemukakan bahwa anak dari orang tua permisif belajar hanya ada sedikit batasan, peraturan, dan konsekuensi yang serius. Akibatnya, anak mungkin mengalami kesulitan dengan pengendalian perilaku, mendominasi, egosentris, yang dapat mengganggu perkembangan hubungan teman sebaya. Selain itu, anak cenderung dimanjakan dan dibiarkan melakukan apapun yang mereka inginkan oleh orang tua dalam bidang akademik, sehingga memunculkan kemalasan anak dalam bidang akademik, dinamika tersebut pada akhirnya dapat memicu prokrastinasi akademik pada anak.

2.5 Kerangka Pemikiran

Mahasiswa memiliki kewajiban menjalani kegiatan akademik serta menyelesaikan berbagai macam tugas seperti kerja kelompok, diskusi, presentasi, membuat suatu *project*, hingga melakukan kampanye. Hal ini bertujuan untuk mengasah ilmu, kemampuan, serta mendapatkan bukti atas hasil tugas yang dikerjakannya berupa nilai indeks prestasi. Dalam menjalani kegiatan tersebut, mahasiswa seringkali menunda-nunda tugas dan memilih melakukan kegiatan lainnya seperti sibuk berorganisasi, bermain dengan teman, melakukan *hobby*, atau kegiatan lainnya yang tidak berhubungan dengan tugas tersebut. Akibatnya, mahasiswa mengerjakan tugas pada batas akhir *deadline*, atau tidak mengerjakan sama sekali. Salah satu factor yang dapat membentuk perilaku mahasiswa tersebut adalah pola asuh orang tua.

Dalam mengasuh anak, orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Penggunaan pola asuh tertentu memberikan sumbangan dalam membentuk perilaku salah satunya prokrastinasi. Salah satu pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh permisif. Pola asuh permisif merupakan gaya pola asuh dimana anak merasa orang tua terlibat dengan mereka namun hanya memberikan hanya sedikit batasan pada mereka. Orang tua yang membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan. Akibatnya, anak memiliki daya juang rendah, tidak produktif, dan bertindak sekehendak hati. Perilaku-perilaku tersebut menjadikan anak untuk bebas menentukan waktu dalam mengerjakan tugas yang menimbulkan

prokrastinasi. Berdasarkan uraian di tersebut, persepsi pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua diduga dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik pada anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.1.



Variabel X: Pola Asuh Permisif

Variabel Y: Prokrastinasi Akademik

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu ada pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

Dasar atau acuan terdahulu yang berupa teori atau temuan-temuan dari penelitian melalui hasil dari berbagai penelitian merupakan hal yang dibutuhkan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Data pendukung merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Berikut acuan penelitian yang relevan:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2018) dengan judul *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa*. Penelitian mengambil subjek angkatan 2015, 2016, dan 2017 di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang berjumlah 505 mahasiswa. Alat ukur yang digunakan menggunakan skala prokrastinasi akademik mahasiswa dan skala pola asuh orangtua. Pola asuh yang memiliki hubungan signifikan dengan prokrastinasi akademik ialah pola asuh autoritatif, autoritarian, dan menelantarkan sedangkan pola asuh permisif tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik ($r = 0,125$; $p = 0,005$).

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Javady dan Mahmoudi (2015) dengan judul *The relationship between perceived parenting styles and academic procrastination and fear of success*. Sampel adalah multi-stage cluster dan 331 subyek sekolah menengah ketiga sekolah negeri distrik 1 kota Teheran pada tahun akademik 2013-2014. Penelitian menggunakan instrumen gaya pengasuhan Baumrind (PAQ), kuesioner prokrastinasi akademik Solomon dan Rothblum (1984) dan ketakutan akan kesuksesan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara gaya pengasuhan permisif dan otoriter dengan prokrastinasi akademik. Tidak ada hubungan antara gaya pengasuhan permisif dengan ketakutan akan kesuksesan.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Rosari (2014) dengan judul *Hubungan antara Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X SMA Xaverius Bandar Lampung*. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket, sampel sebanyak 121 responden. Pengukuran menggunakan skala pola asuh permisif, dan *Academic Procrastination Scale*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X SMA Xaverius Bandar Lampung dengan koefisien korelasi sebesar 0,216 dan signifikan sebesar 0,009 ($p < 0,01$).
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Zakkeri, Nikkar, dan Razmjooe (2013) dengan judul *Parenting Style and Academic Procrastination*. Sampel sebanyak 395 mahasiswa Universitas Shiraz (261 perempuan dan 134 laki-laki). Penelitian ini menggunakan alat ukur *Steinberg's Parenting Style Scale* (2005) dan *Solomon and Rothblum's Academic Procrastination Scale* (1984). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pola asuh "acceptance-involvement" dan "psychological autonomy-granting" memiliki hasil signifikan dan menjadi prediktor negatif terhadap prokrastinasi akademik. Sedangkan pola asuh "behavioral strictness-supervision" mempengaruhi secara positif terhadap prokrastinasi akademik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah hasil data yang berbentuk angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis peneliti yang hasil datanya merupakan angka atau data statistik.

Peneliti menggunakan metode *expost facto*. Penelitian *expost facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dengan demikian, peneliti meneliti prokrastinasi akademik yang kemudian mencari tahu seberapa besar faktor pola asuh permisif dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik.

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel, yaitu:

a. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel tidak terikat (dalam Sangadji & Sopiah, 2010). Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah prokrastinasi.

b. Variabel Tidak Terikat

Variabel tidak terikat adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Sangadji & Sopiah, 2010). Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah pola asuh permisif.

3.2.1 Definisi Konseptual

3.2.1.1 Definisi Konseptual Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah bentuk penundaan dalam memulai atau menyelesaikan suatu tugas yang seharusnya diselesaikan melakukan kegiatan lainnya sehingga menyita waktu dalam penyelesaian tugas.

3.2.1.2 Definisi Konseptual Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah bentuk interaksi orang tua kepada anak yang membebaskan anak melakukan apa yang diinginkan, tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat, aspek kontrol yang longgar sehingga keputusan diserahkan kepada anak.

3.2.2 Definisi Operasional

3.2.2.1 Definisi Operasional Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah bentuk penundaan dalam memulai atau menyelesaikan suatu tugas yang seharusnya diselesaikan melakukan kegiatan lainnya sehingga menyita waktu dalam penyelesaian tugas yang diukur melalui aspek:

1. Membuang waktu.
2. Penghindaran terhadap tugas.
3. Menyalahkan pihak lain.

3.2.2.2 Definisi Operasional Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah bentuk interaksi orang tua kepada anak yang membebaskan anak melakukan apa yang diinginkan, tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat, aspek kontrol yang longgar sehingga keputusan diserahkan kepada anak. Pola asuh permisif diukur melalui aspek:

1. Orang tua kurang kontrol.
2. Pengabaian keputusan.
3. Orang tua masa bodoh.

4. Orang tua kurang memperhatikan anak.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FPPsi Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan Forlapdikti, jumlah mahasiswa pada tahun 2019 sebanyak 964.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2014). Banyaknya sampel berdasarkan rumus Isaac dan Michael dengan *error sampling* 5% dari jumlah mahasiswa 964, maka sampel yang diambil yaitu sebanyak 258 mahasiswa.

3.3.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel yang dilakukan yaitu *sampling purposive* dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Silalahi, 2012). Pada penelitian ini, kriteria sampel adalah mahasiswa yang masih tinggal bersama orang tua.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini, yaitu; (1) *Tuckman Procrastination Scale* (1990) terdiri dari 35 butir soal pernyataan, (2) Skala pola asuh permisif berdasarkan teori Hurlock (2007) terdiri dari 30 butir soal pernyataan.

Skala ini disusun dalam bentuk modifikasi skala Likert pada pilihan jawaban. Subjek diminta untuk menjawab pernyataan dengan memilih salah satu jawaban dari empat kategori jawaban yang tersedia, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Alternatif jawaban dibuat hanya empat kategori jawaban serta meniadakan jawaban tengah untuk menghindari kecenderungan subjek menjawab ragu-ragu atau netral bagi yang bingung dalam menentukan jawaban. Pemberian skor pada masing-masing pilihan jawaban menggunakan interval 1 sampai 4. Diberikan skor 4 sampai 1 untuk butir yang mendukung dan skor 1 sampai 4 untuk item yang tidak mendukung.

Tabel 3.1

Skor Item Favorable

Alternatif Pilihan	Nilai atau Skor
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Tabel 3.2

Skor Item Unfavorable

Alternatif Pilihan	Nilai atau Skor
Sangat Sesuai	1
Sesuai	2
Tidak Sesuai	3
Sangat Tidak Sesuai	4

3.4.1 Instrumen Prokrastinasi Akademik

Instrumen variabel prokrastinasi yang digunakan pada penelitian ini adalah modifikasi instrumen *Tuckman Procrastination Scale* (TPS) yang disusun oleh Bruce W. Tuckman dengan jumlah butir sebanyak 35, dan skor reliabilitas 0,90. TPS digunakan karena instrumen mengukur prokrastinasi akademik yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Kemudian hasil modifikasi menjadi 25 butir dengan reliabilitas sebesar 0,897. Terdiri dari 3 aspek, yaitu:

- d. Membuang waktu.
- e. Penghindaran terhadap tugas.
- f. Menyalahkan pihak lain.

Tabel 3.3

Blueprint Instrumen Prokrastinasi Akademik

Aspek	Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Membuang waktu	3, 7, 18, 22, 32	5, 6, 25, 29, 30, 34	11
Penghindaran terhadap tugas	2, 4, 10, 12, 14, 21, 23, 24, 26, 31, 35	1, 8, 11, 13, 17, 33	17
Menyalahkan pihak lain	9, 15, 16, 20, 28	19, 27	7
Total			35

3.4.2 Instrumen Pola Asuh Permisif

Instrumen variabel pola asuh permisif yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil konstruksi skala pola asuh permissi dengan skor reliabilitas 0,845 dan terdiri dari 30 butir yang kemudian menjadi 22 butir pernyataan berdasarkan teori Hurlock (2007). Aspek pola asuh permisif adalah orang tua

kurang kontrol, pengabaian keputusan, orang tua masa bodoh, dan orang tua kurang memperhatikan anak.

Tabel 3.4
Blueprint Instrumen Pola Asuh Permisif

Aspek	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
Orang tua kurang kontrol	Tidak ada pengarahan perilaku	9, 19, 28	6, 10, 13, 21, 18, 23	9
	Bebas bergaul	5, 11, 15	1, 27	5
Pengabaian keputusan	Anak mengambil keputusan sendiri	2, 22, 25	24, 29	5
Orang tua masa bodoh	Orang tua tidak memberikan hukuman ketika anak melanggar norma	3, 14	4, 7, 8, 17	6
Orang tua kurang memperhatikan anak	Tidak ada nasihat terkait dengan pendidikan	12	16, 26	3

Aspek	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
	Tidak ada teguran ketika anak salah	20	30	2
Total				30

3.4.3 Uji Coba Instrumen Prokrastinasi Akademik

3.4.3.1 Uji Coba Keterbacaan Instrumen Prokrastinasi Akademik

Uji keterbacaan instrumen ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa responden memahami pertanyaan atau pernyataan dalam angket sehingga tidak terjadi salah memahami item dalam angket tersebut. Uji keterbacaan instrumen dilakukan dengan meminta 5 (lima) responden untuk membaca instrumen penelitian. Dari hasil uji keterbacaan, terdapat perubahan pada item 29, yaitu perubahan kata “sama” menjadi “dengan” sehingga lebih mudah dimengerti oleh responden.

3.4.3.2 Uji Validitas Instrumen Prokrastinasi Akademik

Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk memperoleh validitas instrumen, dilakukan analisis validitas isi bersama dengan 3 (tiga) pendapat ahli pada tanggal 16 Juli 2019 oleh Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D dan Santi Yudhistira, M.Si, dan pada tanggal 17 Juli oleh Erik, M.Si. Dari hasil uji validitas tersebut, beberapa item mengalami penyesuaian kata sehingga menjadi kalimat pernyataan yang lebih sederhana dan lebih dimengerti oleh responden.

3.4.3.3 Uji Realibilitas Instrumen Prokrastinasi Akademik

Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk

memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen terhadap 65 responden selain anggota sampel. Setelah data ditabulasikan, maka pengisian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total variabelnya. Bila korelasi tiap item besarnya 0,3 ke atas maka butir tersebut valid, sedangkan bila harga korelasi di bawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2014). Uji validitas item prokrastinasi akademik dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Item		Total
	Gugur	Dipertahankan	
Membuang waktu	5, 29	3, 6, 7, 18, 22, 25, 30, 32, 34	9
Penghindaran terhadap tugas	1, 12, 14, 17, 26, 31	2, 4, 8, 10, 11, 13, 21, 23, 24, 33, 35	11
Menyalahkan pihak lain	19, 27	9, 15, 16, 20, 28	5
Total			25

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan maka terdapat 25 butir yang valid. Adapun 10 item yang gugur dalam uji validitas ini antara lain butir 1, 5, 12, 14, 17, 19, 26, 27, 29, 31. Dari hasil uji validitas ini, maka terbentuk *blueprint* final dan skor reliabilitas instrumen prokrastinasi akademik sebagai berikut:

Tabel 3.6
Blueprint final Instrumen Prokrastinasi Akademik

Aspek	Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Membuang waktu	2, 5, 13, 16, 22	4, 19, 21, 24	9
Penghindaran terhadap tugas	1, 3, 8, 15, 17, 18, 25	6, 9, 10, 23	11
Menyalahkan pihak lain	7, 11, 12, 14, 20		5
Total			25

Tabel 3.7
Koefisien *Item Reliability* Instrumen Prokrastinasi Akademik

Skala	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
Prokrastinasi Akademik	0,897	Reliabel

3.4.4 Uji Coba Instrumen Pola Asuh Permisif

3.4.4.1 Uji Coba Keterbacaan Instrumen Pola Asuh Permisif

Uji keterbacaan instrumen ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa responden memahami pertanyaan atau pernyataan dalam angket sehingga tidak terjadi salah memahami item dalam angket tersebut. Uji keterbacaan instrumen dilakukan dengan dengan meminta 5 (lima) responden untuk membaca instrumen penelitian. Dari hasil uji keterbacaan, terdapat perubahan pada item 9, yaitu penambahan kata “tanpa syarat” sehingga lebih mudah dimengerti oleh responden.

3.4.4.2 Uji Coba Validitas Instrumen Pola Asuh Permisif

Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk memperoleh validitas instrumen, dilakukan analisis validitas isi bersama dengan 3 (tiga) pendapat ahli pada tanggal 16 Juli 2019 oleh Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D dan Santi Yudhistira, M.Si, dan pada tanggal 17 Juli oleh Erik, M.Si. Dari hasil uji validitas tersebut, beberapa butir mengalami penyesuaian kata sehingga menjadi kalimat pernyataan yang lebih sederhana dan lebih dimengerti oleh responden.

3.4.4.3 Uji Coba Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Permisif

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen terhadap 65 responden selain anggota sampel. Uji validitas item pola asuh permisif dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Permisif

Aspek	Indikator	Item		Total
		Gugur	Diperthankan	
Orang tua kurang kontrol	Tidak ada	9, 13,	6, 10, 21, 23,	5
	pengarahan perilaku	18, 19	28	
	Bebas bergaul	5,	1, 11, 15, 27	4
Pengabaian keputusan	Anak mengambil keputusan sendiri	25	2, 22, 24, 29	4

Aspek	Indikator	Item		Total
		Gugur	Diperthankan	
Orang tua masa bodoh	Orang tua tidak memberikan hukuman ketika anak melanggar norma	3, 17	4, 7, 8, 14	4
Orang tua kurang memperhatikan anak	Tidak ada nasihat terkait dengan pendidikan		12, 16, 26	3
	Tidak ada teguran ketika anak salah		20, 30	2
Total				22

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan maka terdapat 22 butir yang valid. Adapun 8 item yang gugur dalam uji validitas ini antara lain butir 3, 5, 9, 13, 17, 18, 19, dan 25. Dari hasil uji validitas ini, maka terbentuk *blueprint* final dan skor reliabilitas instrumen pola asuh permisif sebagai berikut:

Tabel 3.9
***Blueprint* Final Instrumen Pola Asuh Permisif**

Aspek	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
Orang tua kurang kontrol	Tidak ada pengarahan perilaku	20	4, 7, 14, 16	5

Aspek	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
	Bebas bergaul	8, 11	1, 19	4
Pengabaian keputusan	Anak mengambil keputusan sendiri	2, 15	17, 22	4
Orang tua masa bodoh	Orang tua tidak memberikan hukuman ketika anak melanggar norma	10	3, 5, 6	4
Orang tua kurang memperhatikan anak	Tidak ada nasihat terkait dengan pendidikan	9	12, 18	3
	Tidak ada teguran ketika anak salah		13, 22	2
Total				22

Tabel 3.10

Koefisien *Item Reliability* Instrumen Pola Asuh Permisif

Skala	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
Pola Asuh Permisif	0,845	Reliabel

3.5 Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik

Sugiono (2014) menjelaskan bahwa pengolahan data merupakan kegiatan menganalisis data setelah sumber data terkumpul. Pengolahan data dalam penelitian ini bersumber pada jawaban responden yang didapat melalui penyebaran kuisioner yang telah diberikan. Pengujian hipotesis menggunakan perangkat lunak SPSS *for Windows* versi 23.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Rumus yang digunakan adalah rumus Kolmogrov-Smirnov dimana apabila nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

3.5.3 Uji Linearitas

Peneliti selain mengukur uji normalitas, juga akan mengukur uji linearitas untuk mengetahui apakah korelasi antar variabel dalam penelitian ini bersifat linear atau tidak. Syaratnya adalah $p < 0,05$ diuji dengan program perangkat lunak SPSS *for Windows* versi 23.

3.5.4 Uji Analisis Regresi

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2014). Bentuk persamaan regresi sederhana adalah:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (prokrastinasi akademik)

X = Variabel tidak terikat (pola asuh permisif)

a = konstan

b = koefisien regresi

3.5.5 Hipotesis Statistik

Ho: $b = 0$

Ha: $b \neq 0$

Ha: Ada pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa FPPsi Universitas Negeri Jakarta.

Ho: Tidak ada pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa FPPsi Universitas Negeri Jakarta.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Subjek

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan subjek mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang masih tinggal bersama orang tua dengan jumlah sebanyak 264 orang.

4.1.1. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

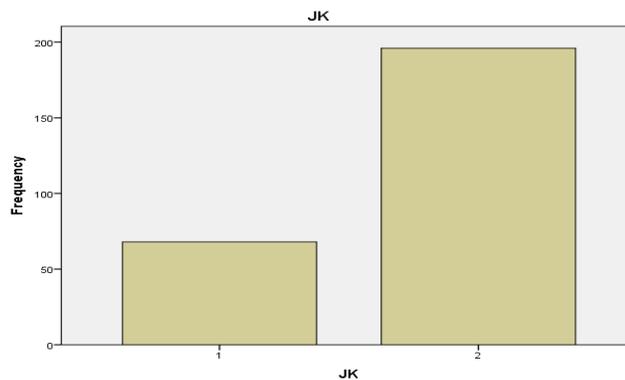
Gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1.

Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase
Laki-Laki	68	25,8%
Perempuan	196	74,2%
Total	264	100%

Berdasarkan data tabel 4.1 diketahui jumlah persentase jenis kelamin laki-laki berjumlah 68 orang dengan persentase (25,8%) dan subjek dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 196 dengan persentase (74,2%). Data tersebut menunjukkan bahwa subjek perempuan lebih banyak dibandingkan dengan subjek laki-laki. Bentuk penggambaran berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 4.1. Distribusi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

4.1.2. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan

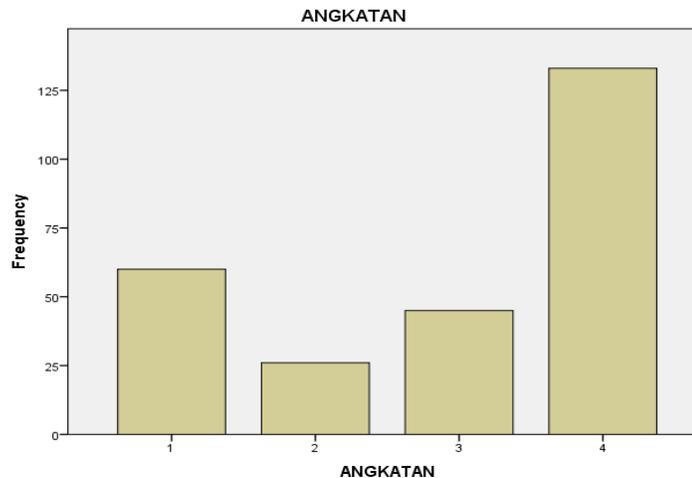
Gambaran subjek penelitian berdasarkan angkatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2.

Gambaran Umum Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	N	Persentase
2015	60	22,7%
2016	26	9,8%
2017	45	17%
2018	133	50%
Total	264	100%

Berdasarkan data tabel 4.2 diketahui jumlah subjek pada angkatan 2015 berjumlah 60 dengan persentase (22,7), angkatan 2016 berjumlah 26 dengan persentase (9,8%), angkatan 2017 berjumlah 45 dengan persentase (17%), dan angkatan 2018 berjumlah 133 dengan persentase 50%. Data tersebut menunjukkan bahwa persentase angkatan 2018 memiliki jumlah paling besar yaitu 133 orang dengan persentase (50%). Bentuk penggambaran berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 4.2. Distribusi subjek penelitian berdasarkan angkatan

4.2. Prosedur Penelitian

4.2.1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan mencari fenomena yang terjadi pada mahasiswa di dunia akademik melalui penelitian-penelitian terdahulu dan membandingkan dengan apa yang ada di lapangan. Disini peneliti memilih Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta sebagai lokasi pengambilan subjek penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan ke beberapa mahasiswa FPPsi UNJ. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 20 mahasiswa dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mahasiswa kerap melakukan prokrastinasi dikarenakan berbagai alasan, salah satunya yaitu tugas terlalu susah atau terlalu mudah dikerjakan sehingga menunda dan memilih melakukan aktivitas lainnya.

Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai pemilihan variabel penelitian. Konsultasi tersebut menghasilkan variabel prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat, kemudian variabel pola asuh permisif sebagai variabel tidak terikat. Setelah dosen pembimbing menyetujui variabel yang telah ditentukan maka peneliti memulai menyusun bab 1 sampai dengan bab 3.

Instrumen yang digunakan dalam variabel prokrastinasi akademik merupakan skala yang dikembangkan oleh Bruce W. Tuckman yaitu *Tuckman Procrastination Scale* (1990). Kemudian dilakukan proses *translate* dan modifikasi sesuai dengan kalimat yang lebih sederhana dan dapat dimengerti oleh responden. Pada variabel pola asuh permisif, peneliti mengembangkan skala pola asuh permisif berdasarkan aspek-aspek pola asuh permisif dari Hurlock. Setelah menentukan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini dan disetujui oleh dosen pembimbing, maka peneliti melakukan *expert judgement* untuk memvalidasi instrumen.

Proses selanjutnya adalah uji coba *item* yang dilakukan pada 65 mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta pada tanggal 17 Juli sampai pada tanggal 23 Juli 2019. Hasil dari uji coba tersebut mendapatkan butir-butir valid untuk pengambilan data final.

4.2.2. Pelaksanaan Penelitian

Proses pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada mahasiswa secara langsung dan secara tidak langsung yaitu melalui *google form*. Penyebaran tautan *google form* dilakukan dengan cara menyebarkan ke grup angkatan masing-masing pada aplikasi *Line* maupun mengirimnya secara personal. Pengambilan data final dilaksanakan pada tanggal 25 Juli hingga 4 Agustus 2019. Jumlah sampel yang didapatkan secara langsung sebanyak 57 responden, dan jumlah sampel yang didapatkan secara tidak langsung sebanyak 207 responden sehingga total sampel pada penelitian ini sebanyak 264 responden.

4.3. Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1. Data Deskriptif Prokrastinasi Akademik

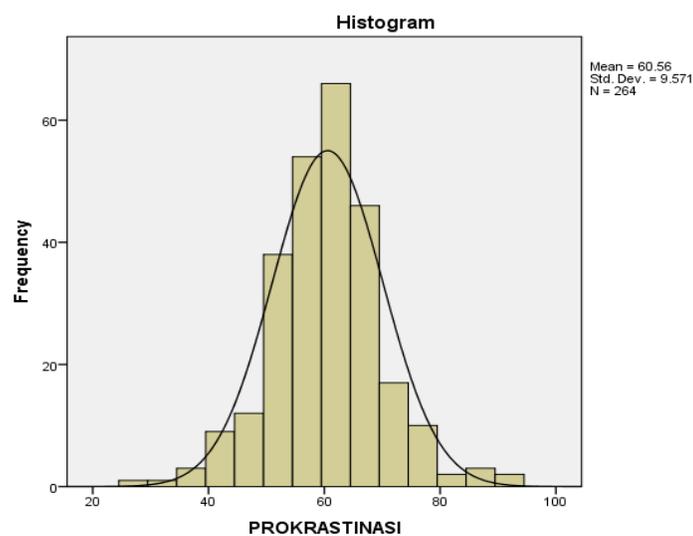
Data variabel prokrastinasi akademik diperoleh melalui pengisian skala dengan jumlah 25 butir. Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut:

Tabel 4.3.

Distribusi Deskriptif Data Prokrastinasi Akademik

Statistik	Nilai Pada Output
Mean	60,56
Median	61
Modus	64
Standar Deviasi	9,57
Varians	91,6
Range	67
Nilai Minimum	27
Nilai Maksimum	94
Sum	15989

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel prokrastinasi akademik memiliki mean 60,56, nilai median sebesar 61, nilai modus sebesar 64, nilai standar deviasi sebesar 9,57, nilai varians sebesar 91,6, nilai range sebesar 67, nilai minimum sebesar 27, dan nilai maksimum sebesar 94. Data deskriptif variabel prokrastinasi akademik dalam grafik dapat dilihat pada grafik 4.3 berikut:

**Grafik 4.3. Data deskriptif prokrastinasi akademik**

4.3.1.1. Kategorisasi Skor Data Prokrastinasi Akademik

Kategorisasi variabel prokrastinasi akademik terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorian didasarkan pada perhitungan mean dari frekuensi pada SPSS 23. Berikut ini pembagian kategori prokrastinasi:

- Rendah jika : $X < (\text{Mean Teoritik} - 1\text{SD})$
: $X < (62,5 - 9,57)$
: $X < 52,93$
- Sedang jika : $(\text{Mean Teoritik} - 1\text{SD}) < X < (\text{Mean Teoritik} + 1\text{SD})$
: $(62,5 - 9,57) < X < (62,5 + 9,57)$
: $52,93 < X < 72,07$
- Tinggi jika : $X > (\text{Mean Teoritik} + 1\text{SD})$
: $X > (60,56 + 9,57)$
: $X > 72,07$

Tabel 4.4.

Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Kategorisasi Skor	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 52,93$	51	19,3%
Sedang	$52,93 < X < 72,07$	185	70,1%
Tinggi	$X > 72,07$	28	10,6%
Total		264	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa terdapat 51 orang (19,3%) yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah, 185 orang (70,1%) yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang sedang, dan 28 orang (10,6%) yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi.

4.3.2. Data Deskriptif Pola Asuh Permisif

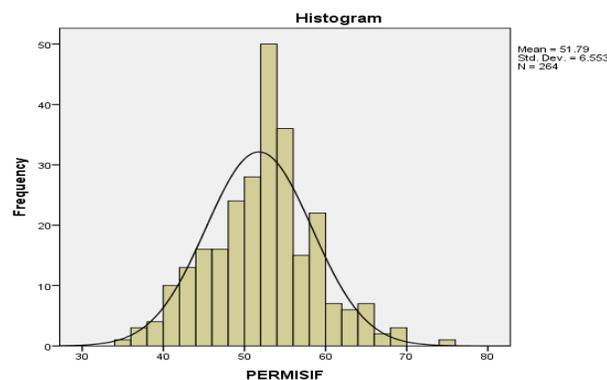
Data variabel prokrastinasi akademik diperoleh melalui pengisian skala dengan jumlah 22 butir. Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.5. berikut:

Tabel 4.5.

Distribusi Deskriptif Data Pola Asuh Permisif

Statistik	Nilai Pada Output
Mean	51,79
Median	52
Modus	52
Standar Deviasi	6,55
Varians	42,94
Range	39
Nilai Minimum	35
Nilai Maksimum	74
Sum	13672

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa variabel prokrastinasi akademik memiliki mean 51,79, nilai median sebesar 52, nilai modus sebesar 52, nilai standar deviasi sebesar 6,55, nilai varians sebesar 42,94, nilai range sebesar 39, nilai minimum sebesar 35, dan nilai maksimum sebesar 74. Data deskriptif variabel prokrastinasi akademik dalam grafik dapat dilihat pada grafik 4.5 berikut:



Grafik 4.4. Data deskriptif pola asuh permisif

4.3.2.1. Kategorisasi Skor Pola Asuh Permisif

Kategorisasi variabel pola asuh permisif terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorian didasarkan pada perhitungan mean dari frekuensi pada SPSS 23. Berikut ini pembagian kategori prokrastinasi:

Rendah jika : $X < (\text{Mean Teoritik} - 1\text{SD})$

: $X < (50 - 6,55)$

: $X < 43,45$

Sedang jika : $(\text{Mean Teoritik} - 1\text{SD}) < X < (\text{Mean Teoritik} + 1\text{SD})$

: $(50 - 6,55) < X < (50 + 6,55)$

: $43,45 < X < 56,55$

Tinggi jika : $X > (\text{Mean Teoritik} + 1\text{SD})$

: $X > (50 + 6,55)$

: $X > 56,55$

Tabel 4.6.

Kategorisasi Pola Asuh Permisif

Kategorisasi Skor	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 43,45$	31	11,7%
Sedang	$43,45 < X < 56,55$	176	66,7%
Tinggi	$X > 56,55$	57	21,6%
Total		264	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa terdapat 31 orang (11,7%) yang memiliki tingkat pola asuh permisif yang rendah, 176 orang (66,7%) yang memiliki tingkat pola asuh permisif yang sedang, dan 57 orang (21,6%) yang memiliki tingkat pola asuh permisif yang tinggi.

4.3.3. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 23 dengan ketentuan nilai $p > \alpha$ maka penyebaran data bersifat normal (Rangkuti, 2017). Berikut tabel 4.7. menjelaskan mengenai uji normalitas kedua variabel.

Tabel 4.7
Uji Normalitas

Variabel	Nilai p	α	Interpretasi
Prokrastinasi Akademik	0,071	0,05	Normal
Pola asuh permisif	0,01	0,05	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik berdistribusi normal dengan perhitungan $p = 0,071 > \alpha$. Sedangkan pada variabel pola asuh permisif berdistribusi tidak normal dengan perhitungan $p = 0,01 < \alpha$.

4.3.4. Uji Linearitas

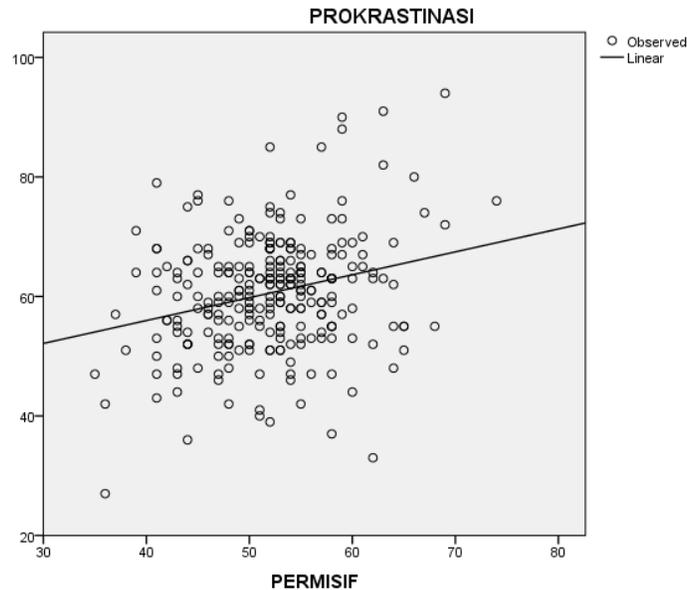
Uji linearitas antar kedua variabel diuji dengan menggunakan SPSS 23, dengan ketentuan jika $p < \alpha$ maka kedua variabel bersifat linear. Berikut tabel 4.8 menjelaskan mengenai linearitas kedua variabel:

Tabel 4.8
Uji Linearitas

Dimensi	Nilai p	α	Interpretasi
Prokrastinasi Akademik dengan Pola Asuh Permisif	0,00	0,05	Linear

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa variabel prokrastinasi dan pola asuh permisif memiliki nilai $p = 0,00$ yang menunjukkan kedua variabel

memiliki nilai p lebih kecil daripada α ($p < 0,5$), hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi dengan pola asuh permisif memiliki hubungan yang linear. Hubungan kedua variabel juga dapat dilihat pada grafik 4.8 berikut:



Grafik 4.5 Linearitas antara Prokrastinasi dan Pola Asuh Permisif

4.3.5. Uji Korelasi

Uji korelasi antar kedua variabel diuji dengan menggunakan SPSS 23, besar koefisien korelasi *pearson product moment* antar variabel prokrastinasi akademik dan pola asuh permisif memiliki nilai koefisien sebesar 0,236 dengan nilai $p = 0,00$. Nilai p lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara variabel prokrastinasi akademik dengan pola asuh permisif. Berikut tabel 4.9 menjelaskan korelasi antar kedua variabel:

Tabel 4.9.
Uji Korelasi

Variabel	Koefisien Korelasi	p	α	Interpretasi
Prokrastinasi akademik atas pola asuh permisif	0,236	0,00	0,05	Berkorelasi

4.3.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi. Pada penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah terdapat pengaruh antara pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hipotesis yang telah dirumuskan kemudian diuji menggunakan analisis regresi satu predictor dengan SPSS 23. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10.
Uji Signifikansi Keseluruhan

Variabel	F Hitung	F tabel	Nilai p	Interpretasi
Prokrastinasi Akademik atas Pola Asuh Permisif	16.506	15.485	0,00	Terdapat pengaruh signifikan

Kriteria pengujian:

Ho ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan nilai $p < 0,005$

Ho diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dan nilai $p > 0,005$

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui nilai F hitung yang diperoleh dari dimensi prokrastinasi akademik sebesar 16.506 dengan nilai F tabel 15.485. Maka $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan nilai $p < \alpha = 0,05$.

Tabel 4.11.
Uji Persamaan Regresi

Dimensi	Konstanta	Koefisien Regresi
Pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik	42,812	0,236

Berdasarkan tabel 4.10. diketahui bahwa konstanta variabel prokrastinasi akademik dan pola asuh permisif sebesar 42,812 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,236. Berdasarkan data yang diperoleh maka persamaannya seperti berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 42,812 + 0,236X$$

Interpretasi dari rumus diatas adalah jika pola asuh permisif (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka variabel prokrastinasi akademik (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,236.

Tabel 4.12.
Model Summary

Dimensi	R	R Square	Adjusted R
Pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik	0,236	0,56	0,52

Berdasarkan tabel 4.11 menjelaskan hasil perhitungan indeks korelasi ganda (R) sebesar 0,236 dan R Square sebesar 0,56. Nilai R Square menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dengan variabel terikat. Maka variabel pola asuh permisif memiliki pengaruh kontribusi sebesar 56% terhadap dimensi prokrastinasi akademik, sedangkan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel pola asuh permisif.

4.4. Pembahasan

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah terapat pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik sebesar 56% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, lingkungan, dan budaya.

Hasil penelitian dari 264 subjek menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi pada mahasiswa FPPsi UNJ termasuk dalam kategori sedang dimana terdapat 51 orang (19,3%) yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah, 185 orang (70,1%) yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang sedang, dan 28 orang (10,6%) yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi. Kemudian pada tingkat pola asuh permisif pada mahasiswa FPPsi UNJ termasuk dalam kategori sedang dimana terdapat 31 orang (11,7%) yang memiliki tingkat pola asuh permisif rendah, 176 orang (66,7%) yang memiliki tingkat pola asuh permisif sedang, dan 57 orang (21,6%) yang memiliki tingkat pola asuh permisif tinggi.

Pada penelitian ini korelasi antara dua variabel bersifat positif, yang berarti jika pola asuh permisif tinggi maka prokrastinasi akademik juga akan tinggi. Sebaliknya jika pola asuh permisif rendah maka prokrastinasi juga akan rendah. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan analisis satu prediktor, menghasilkan F hitung sebesar 16,506 dan nilai F tabel 15,485. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Selanjutnya nilai signifikansi penelitian ini sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa FPPsi UNJ. Artinya jika pola asuh permisif (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka variabel prokrastinasi akademik (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,236.

Hubungan antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik sesuai dengan penelitian Rosari (2014) bahwa adanya hubungan positif signifikan antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi pada siswa kelas X SMA Xaverius Bandar Lampung. Serta pada penelitian Penelitian Javady dan Mahmoudi (2015)

menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara gaya pengasuhan permisif dan otoriter yang dirasakan dengan prokrastinasi akademik pada siswa perempuan di distrik 1 kota Tehran.

Orang tua yang membiarkan anaknya, memiliki pengawasan dan keteraturan yang kurang dalam membimbing anak menyelesaikan tugas akademik anak. Selain itu, tuntutan orang tua kepada anak sedikit dan menunjukkan cintanya dengan menuruti keinginan anak mereka. Mahasiswa yang di asuh dengan pola asuh permisif cenderung dimanjakan dan dibiarkan melakukan apapun yang mereka inginkan.

Mahasiswa yang diasuh dengan pola permisif merasa lebih bebas menentukan waktu pengerjaan tugas-tugas yang dimilikinya. Mahasiswa menjadi mudah putus asa dan miskin inisiatif dalam memulai pekerjaannya. Daya juang yang rendah pada mahasiswa akan berdampak pada ketidakmampuan mengendalikan diri dan tidak produktif sehingga mengakibatkan munculnya kemalasan yang dapat memicu prokrastinasi pada mahasiswa.

Dengan demikian, hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa pola asuh permisif memiliki pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik yang artinya semakin tinggi pola asuh permisif maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, antara lain yaitu:

1. Penelitian terbatas hanya pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
2. Pengambilan sampel terbesar berada di Angkatan 2018 yaitu sebanyak 133 subjek (50%) sehingga dapat menyebabkan distribusi data tidak normal.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa FPPsi UNJ. Tingkat pola asuh permisif memengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa FPPsi UNJ adalah sebesar 56%.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa di FPPsi UNJ dipengaruhi oleh pola asuh permisif orang tua. Semakin orang tua menerapkan pola asuh permisif pada anak akan meningkatkan prokrastinasi akademik pada anak. Perilaku prokrastinasi akademik yang dialami mahasiswa akan menjadi hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Prokrastinasi akademik juga akan mengakibatkan timbulnya rasa menyesal dan ketakutan akan kegagalan.

5.3. Saran

5.3.1. Untuk subjek penelitian

Untuk para mahasiswa diharapkan mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu agar hasil yang didapat bisa lebih optimal. Dengan mengerjakan tugas dengan tepat waktu, maka mahasiswa menghindari perilaku dampak prokrastinasi yang dapat memengaruhi akademik dan psikologis mahasiswa.

5.3.2. Untuk orang tua

Untuk para orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang lebih tepat kepada anaknya yaitu orang tua dapat menerapkan pola asuh demokratis dimana orang tua dapat mengontrol dan memantau anak sehingga anak terhindar dari perilaku prokrastinasi.

5.3.3. Untuk institusi

Diharapkan institusi mampu memotivasi para mahasiswanya untuk mengerjakan tugas dengan semangat dan tepat waktu sehingga terhindar dari perilaku prokrastinasi. Dengan partisipasi institusi dalam membangun perilaku yang positif terhadap mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan performa akademik daripada mahasiswa yang melakukan prokrastinasi.

5.3.4. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, disarankan untuk mengaitkan variabel pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik dengan variabel lain seperti variabel ketakutan akan kegagalan, gaya belajar, atau motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology*, 4(1), 1–103.
- Berk, L. E. (1999). *Infants children and adolescents*. 3rd ed. Boston: Allyn and Bacon.
- Budiman, Arief. 2006. *Kebebasan, Negara, Pembangunan*. Jakarta : Pustaka Alvabet.
- Burka, J. B & Yuen, L. M. 2008. *Procrastination*. Cambridge: Da Capo Press.
- Darling, N., & Steinberg, L. (1993). Parenting styles as context: An integrative model. *Psychological Bulletin*, 113, 487- 496.
- Dariyo, Agoes. *Dasar-dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dornbusch, S. M., Ritter, P. L., Leiderman, P. H., Roberts, D. F., & Fraleigh, M. J. (1987). The relation of parenting. style to adolescent school performance. *Child Development*, 58, 1244-1257.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung. *Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123–132.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., McCown , W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. New York: Plenum Press.
- Ferrari, J. R., O’Callaghan, J., & Newbegin, I. (2005) Prevalence of procrastination in the United States, United Kingdom, and Australia: Arousal and avoidance delays among adults. *North American Journal of Psychology*, 7, 1-6.
- Gufron, N. M., & Risnawati, Rini. (2010). *Teori- Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harriott, J., & Ferrari, J. R. (1996). Prevalence of procrastination among samples of adults. *Psychological Reports*, 78, 611-616.
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

- Hurlock, E.B. (2007). Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Hussain, I., & Sultan, S. (2010). Analysis of procrastination among university students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*.
- Javady, M. J. & Mahmoudi, M. (2015). The relationship between perceived parenting styles and academic procrastination and fear of success. *International Academic Journal of Humanities*, 2 (10), 31-49.
- Latifah, Nurul. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. Skripsi, program studi psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lestari, Sri. Psikologi Keluarga. Jakarta: Kencana, 2012.
- Mahasneh, Ahmad & T. Bataineh, Omar & H. Al-Zoubi, Zohair. (2016). The Relationship Between Academic Procrastination and Parenting Styles Among Jordanian Undergraduate University Students. *The Open Psychology Journal*. 9. 25-34.
- Maccoby, E. E., & Martin, J. A. (1983). Socialization in the context of the family: parent-child interaction. In P. H. Mussen, & E. M. Hetherington (Eds.), *Handbook of child psychology; Vol. 4. Socialization, personality, and social development* (pp. 1–101). New York: Wiley.
- Mubarokah, N.L. (2017). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Prokrastinasi Akademik melalui Self-Efficacy pada Siswa-Siswi di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang. Skripsi, studi program psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Oematan, C.S. (2013). Hubungan Akademik dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2 (1), 1-7.
- Palupi. (2007). *Emosional Parenting*. Jakarta: Nuansa Aksara
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Pychyl, T. A., Lee, J. M., Thibodeau, R., & Blunt, A. (2000). Five days of emotion: An experience sampling study of undergraduate student procrastination. *Journal of Social Behavior and Personality*, 15, 3-13.
- Rahmawati, Mela. (2011). Pengurangan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Tugas Bahasa Inggris melalui Kelompok Belajar pada Siswa Kelas X MA Ali Maksum Yogyakarta. Skripsi. FIP-UNY.
- Rohmatun. (2013). Hubungan self-efficacy dan pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosani, T., & Indrawati, E.S. (2018). Hubungan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2013 jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas diponegoro. *Jurnal Empati*. 7 (2), 114-119.
- Sangadji, E.M., & Sopiah. (2010). Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian. CV Andioffset.
- Santrock, J.W. (2007). Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sarastuti, Irma. 2008. Kedisiplinan Siswa SMP Ditinjau Dari Pola Asuh Permisif Orangtua. Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Shochib, Moh. Pola Asuh Orang Tua. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sirin, E.F. (2011). Academic Procrastination among undergraduates attending school of physical education and sports: role of general procrastination, academic motivation and academic self-efficacy. *Educational Research and Review Journal*. 6 (5), 447-455.
- Siswoyo, Dwi. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Steinberg, L., Lamborn, S. D., Darling, N., Mounts, N. S., & Dornbusch, S. M. (1994). Over-time changes in adjustment and competence among adolescents from authoritative, authoritarian, indulgent, and neglectful families. *Child Development*, 65, 754-770.

- Sugiarto, Sitinjak. (2006). Lisrel. Edisi Pertama. Cetakan Pertama Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tuckman, B.W. (1990). Measuring procrastination attitudinally and behaviorally. Paper presented at meeting of American Educational Research Association at April 1990. Boston.
- Yusuf, S. (2010). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zakeri, H., & Esfahani B.N., & Razmjoe, M. (2013). Parenting Styles and Academic Procrastination. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84, 57-60.

Lampiran 1. Instrumen Skala untuk Uji Validitas dan Reliabilitas

SURAT PERSETUJUAN PENGISIAN KUISIONER

(INFORM CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (Inisial) :

Angkatan :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bahwa saya **Setuju/Tidak Setuju** (coret salah satu) untuk menjadi partisipan penelitian,

Nama : Anisa Nursyawaliani Arifin

NIM : 1125154705

Judul : “Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa”.

Dalam hal ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia untuk mengisi kuisisioner dengan benar dan sejujur-jujurnya demi kepentingan penelitian.
2. Identitas dan informasi yang diberikan akan **DIRAHASIAKAN** hanya untuk kepentingan penelitian.

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini.

Jakarta, Juli 2019

Responden

(.....)

KUISIONER PROKRASTINASI AKADEMIK

PETUNJUK Pengerjaan:

- 1) Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan diatas.
- 2) Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan baik dan seksama.
- 3) Jawablah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi diri anda yang sesungguhnya. Jawablah dengan memberikan **tanda checklist** (√) pada kolom yang tersedia disebelah kanan tiap pernyataan dengan keterangan sebagai berikut :

SS:Bila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan kehidupan anda

S: Bila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan kehidupan anda

TS:Bila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan kehidupan anda

STS: Bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan kehidupan anda

- 4) Mohon diteliti kembali jangan sampai ada pernyataan yang terlewati.
- 5) Selamat mengerjakan!!

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya benci menunda tugas, karena tugas itu penting.				
2	Saya menunda pekerjaan yang menyebalkan.				
3	Saya mengerjakan tugas mendekati batas waktu pengumpulan.				
4	Saya menunda dalam membuat keputusan yang sulit.				
5	Saya menunda aktivitas lain karena ada tugas yang harus saya selesaikan.				
6	Saya tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.				
7	Saya menunda-nunda dalam meningkatkan kebiasaan kerja saya.				
8	Saya dapat langsung bekerja, bahkan pada pekerjaan yang paling sulit.				
9	Saya berhasil menemukan alasan untuk menunda pekerjaan yang penting.				
10	Saya menghindari pekerjaan yang mungkin hasilnya akan mengecewakan saya.				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
11	Saya meluangkan waktu yang diperlukan bahkan untuk tugas-tugas yang membosankan.				
12	Saya berhenti menghadapi tugas yang susah.				
13	Saya berpegang teguh pada “bekerja keras dengan serius”.				
14	Saya berhenti pada tugas yang tidak sepadan dengan usaha yang saya berikan				
15	Saya percaya bahwa hal-hal yang saya benci seharusnya tidak ada.				
16	Saya mengutuk orang yang mengharuskan saya untuk menyelesaikan tugas yang sulit.				
17	Saya dapat menikmati mempelajari materi kuliah				
18	Kebiasaan membuang-buang waktu saya tidak dapat disembuhkan.				
19	Saya berhak diperlakukan adil dengan orang lain.				
20	Saya percaya bahwa orang lain tidak memiliki hak untuk memberi saya tenggat waktu.				
21	Belajar membuat saya merasa sangat tersiksa.				
22	Saya tidak bisa mengubah kebiasaan saya dalam menunda pekerjaan.				
23	Ketika ada tugas yang terlalu sulit untuk ditangani, saya akan menunda menyelesaikannya.				
24	Saya berjanji akan mengerjakan tugas dengan segera namun mengingkarinya.				
25	Saya mengikuti jadwal dalam mengerjakan tugas yang telah saya buat.				
26	Saya berharap bisa menemukan cara mudah untuk membuat diri saya bergerak.				
27	Ketika saya kesulitan menyelesaikan tugas, biasanya berasal dari kesalahan saya sendiri.				
28	Meskipun saya membenci diri sendiri, tetapi saya tetap menunda.				
29	Saya selalu menyelesaikan tugas saya sebelum <i>deadline</i> .				
30	Saya memeriksa kembali pekerjaan saya apabila sudah selesai.				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
31	Saya mencari celah atau jalan pintas untuk menyelesaikan tugas yang sulit.				
32	Saya sulit memulai mengerjakan tugas meskipun tugas itu penting.				
33	Semua pekerjaan yang saya temui bisa saya atasi dengan mudah.				
34	Menunda pekerjaan hingga besok bukanlah cara saya melakukannya.				
35	Saya merasa tugas-tugas kuliah membuat saya lelah.				

KUISIONER POLA ASUH PERMISIF

PETUNJUK Pengerjaan:

- 1) Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan diatas.
- 2) Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan baik dan seksama.
- 3) Jawablah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi diri anda yang sesungguhnya. Jawablah dengan memberikan **tanda checklist (√)** pada kolom yang tersedia disebelah kanan tiap pernyataan dengan keterangan sebagai berikut :

SS: Bila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan kehidupan anda

S: Bila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan kehidupan anda

TS: Bila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan kehidupan anda

STS: Bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan kehidupan anda

- 4) Mohon diteliti kembali jangan sampai ada pernyataan yang terlewati.
- 5) Selamat mengerjakan!!

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Orang tua saya bertanya dengan siapa saja saya bergaul.				
2	Saya membutuhkan persetujuan orang tua ketika memilih jurusan kuliah yang saya pilih.				
3	Orang tua saya tidak mengetahui aktivitas saya di luar rumah.				
4	Orang tua selalu mengingatkan saya untuk menghormati orang yang lebih tua.				
5	Orang tua saya tidak mengenal teman-teman saya.				
6	Orang tua saya mengetahui apa yang akan saya kerjakan hari ini.				
7	Saya dihukum oleh orang tua saat melakukan kesalahan.				
8	Orang tua selalu menasehati agar selalu ingat ibadah.				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
9	Orang tua saya membelikan barang-barang yang saya inginkan tanpa syarat.				
10	Orang tua saya mengingatkan untuk mengerjakan tugas tepat waktu.				
11	Orang tua tidak peduli jika saya nongkrong sampai larut malam.				
12	Saya tidak diharuskan berprestasi oleh orang tua.				
13	Jumlah uang saku saya dibatasi oleh orang tua.				
14	Saya bebas memilih model pakaian yang akan saya beli.				
15	Saya bisa pergi nongkrong tanpa sepengetahuan orang tua.				
16	Orang tua saya memberikan pengarahan kepada saya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.				
17	Orang tua menegur ketika saya berbuat tidak sopan kepada orang lain.				
18	Orang tua sering memberikan saya bacaan yang bermanfaat.				
19	Saya menentukan sendiri jam belajar saya di rumah.				
20	Orang tua saya menegur saat saya melupakan kewajiban ibadah				
21	Setiap hari orang tua mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen.				
22	Saya dapat pergi kemana saja tanpa meminta persetujuan orang tua.				
23	Orang tua saya mengingatkan untuk mengerjakan tugas-tugas sebelum melakukan aktivitas lainnya.				
24	Orang tua membiarkan saya memilih profesi yang saya inginkan.				
25	Saya bebas menggunakan uang saku saya untuk membeli apa saja.				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
26	Orang tua memantau nilai-nilai kuliah saya.				
27	Orang tua menentukan sampai jam berapa saya diizinkan bermain di luar.				
28	Orang tua membiarkan saya memakai media sosial sesuka hati saya.				
29	Orang tua berpartisipasi dalam menentukan pemilihan universitas, jurusan, hingga profesi yang saya inginkan.				
30	Orang tua saya menegur saya saat berbuat salah.				

Data Uji Coba Pola Asuh Permisif

Responden	ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10	ITEM11	ITEM12	ITEM13	ITEM14	ITEM15	ITEM16	ITEM17	ITEM18	ITEM19	ITEM20	ITEM21	ITEM22	ITEM23	ITEM24	ITEM25	ITEM26	ITEM27	ITEM28	ITEM29	ITEM30
1	2	4	3	2	3	3	4	2	2	3	1	3	2	13	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2
2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2
3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2
4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2
5	1	1	1	1	3	2	4	4	2	3	4	4	3	4	1	1	1	2	2	1	2	1	2	4	4	3	4	4	1	1
6	2	3	1	1	2	2	4	1	3	2	1	2	2	4	2	3	1	2	4	1	2	1	2	4	3	3	3	3	3	2
7	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2
8	3	4	3	1	1	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	1	1	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	2
9	1	2	2	1	1	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1
10	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2
11	4	4	3	3	2	3	4	2	1	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2
12	1	1	1	1	1	1	3	1	3	2	1	2	3	4	2	1	1	2	4	1	3	1	2	2	2	2	2	4	2	1
13	1	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	3	4	1	1	1	3	4	2	2	1	2	4	4	3	1	3	2	1
14	2	3	2	2	2	3	4	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	1	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2
15	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	1	3	3	2	2	3	2	1	4	2	4	1	4	4	4	3	3	3	3	2
16	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	1	2	2	4	2	2	1	2	4	3	2	3	4	3	2
17	2	3	2	1	1	2	3	1	4	3	1	2	4	4	1	1	1	4	4	1	4	1	4	4	4	3	1	2	4	1
18	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2
19	3	2	3	1	3	2	2	1	4	1	1	2	4	4	4	1	1	4	4	1	2	3	2	4	4	2	1	3	2	1
20	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	3	3	1	3	1	2	2	3	2	1	2	2	1
21	3	3	2	1	2	2	3	1	4	2	2	3	4	4	1	1	1	3	4	1	2	1	2	4	3	2	3	4	1	2
22	4	1	1	1	3	2	3	1	2	2	2	3	1	3	1	1	2	4	1	3	1	1	3	2	1	3	4	2	1	1
23	1	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	3	3	2	1	3	3	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	1
24	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2
25	1	2	3	2	1	3	3	1	2	2	1	3	1	3	2	2	2	1	3	2	4	1	3	3	2	2	3	4	3	2
26	2	4	3	2	2	3	3	1	2	3	1	2	3	3	1	2	2	2	3	1	3	1	3	3	2	2	4	4	3	2
27	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	2	3	1	3	1	4	3	2	1	3	1	3	1	3	3	2	4	2	1	4
28	4	3	2	2	4	3	4	4	4	2	1	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	2
29	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	1	2	1
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2
31	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	1	1	3	1	1	3	1	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2
32	2	3	2	1	1	2	2	2	1	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	3	4	2	3	2	2
33	1	1	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	3	2	3	1	3	4	1	3	2	2	3	3	2	1	4	2	1
34	2	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	4	2
35	2	3	1	2	1	2	2	2	3	1	1	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	3	2	4	1	2
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	4	3	2	2
37	2	4	2	1	1	1	4	1	3	1	1	3	1	4	3	1	1	3	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	3	1
38	1	2	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	2	4	2	3	1	3	4	2	3	1	3	3	3	2	1	3	3	2
39	2	2	4	1	3	1	1	1	2	1	2	2	2	4	4	1	1	1	3	2	3	1	3	4	4	1	1	4	1	1
40	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	1	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	4	3	2	2	2
41	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	4	1	3	1	3	3	3	2	1	3	2	2
42	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2
43	1	2	3	1	2	3	3	1	3	2	1	2	2	4	4	1	1	1	4	1	3	1	3	4	3	2	2	4	1	1
44	1	2	3	1	2	3	3	1	3	2	1	2	2	4	4	1	1	1	4	1	3	1	3	4	3	2	2	4	1	1
45	2	4	3	1	1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2
46	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	1	3	2	3	2	1	2	4	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2
47	2	3	1	2	1	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	4	1	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2
48	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	2	3	3	2	1	3	3	1
49	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2
50	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1
51	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2
52	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	4	2	3	4	3	3	4	4	3	1
53	2	1	3	1	3	2	1	3	1	3	1	2	1	4	3	1	2	2	4	3	4	2	1	4	4	2	2	3	2	1
54	2	2	2	2	2	3	4	1	2	4	1	1	2	4	2	3	4	4	4	1	4	2	4	4	3	1	3	4	4	4
55	2	3	1	4	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	4	1	2	3	4	2	4	1	2	2	1	2	2	3	2	2
56	1	4	3	1	1	1	2	1	3	4	1	2	2	1	4	1	1	4	3	2	3	1	4	3	3	3	1	1	4	2
57	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	4	4	3	1	4	2	2	4	1	1	1	1	2	2
58	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	4	3	1	2	2	1	4	1	2	1	2	4	1
59	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2
60	4	4	3	2	2	3	4	2	1	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	1	4	3	4	4	3	4	4	3	2
61	2	2	2	2	1	1	3	1	3	1	2	2	4	4	1	2	1	1	4	1	4	2	1	1	2	2	2	4	2	1
62	1	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	3	4	1	1	1	3	4	2	2	1	2	4	3	1	3	2	1	1
63	2	3	2	2	2	3	4	1	3	2	2	3	3																	

Lampiran 3. Analisis Data Statistik SPSS

1. Prokrastinasi Akademik

a. Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	25

b. Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	60.35	118.451	.522	.892
VAR00003	60.32	117.628	.538	.891
VAR00004	60.51	116.410	.648	.889
VAR00006	61.25	122.001	.330	.896
VAR00007	60.82	117.340	.619	.890
VAR00008	60.54	119.846	.445	.893
VAR00009	60.51	116.504	.564	.891
VAR00010	60.72	118.328	.480	.893
VAR00011	60.83	122.643	.308	.896
VAR00013	61.02	121.078	.353	.895
VAR00015	60.69	118.185	.515	.892
VAR00016	60.80	117.756	.415	.895
VAR00018	60.58	114.528	.620	.889
VAR00020	61.03	119.562	.459	.893
VAR00021	61.02	114.609	.570	.890
VAR00022	60.75	115.032	.598	.890
VAR00023	60.45	116.720	.611	.890
VAR00024	60.49	116.285	.554	.891
VAR00025	60.82	121.059	.360	.895
VAR00028	60.75	119.720	.358	.896
VAR00030	61.15	120.476	.333	.896
VAR00032	60.62	114.990	.593	.890
VAR00033	60.89	120.910	.415	.894
VAR00034	60.31	119.060	.437	.894
VAR00035	60.32	121.097	.360	.895

2. Pola Asuh Permisif

a. Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	23

b. Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	51.11	77.598	.509	.835
VAR00002	50.77	75.399	.591	.832
VAR00004	51.51	80.879	.376	.841
VAR00006	50.88	77.578	.570	.834
VAR00007	50.42	76.278	.535	.834
VAR00008	51.49	79.129	.415	.839
VAR00010	50.75	75.376	.577	.832
VAR00011	51.54	78.971	.425	.839
VAR00012	50.60	79.525	.396	.840
VAR00014	49.85	78.288	.184	.859
VAR00015	50.77	78.274	.356	.842
VAR00016	51.03	77.968	.461	.837
VAR00020	51.43	79.780	.447	.838
VAR00021	50.22	80.609	.274	.844
VAR00022	51.28	78.703	.392	.840
VAR00023	50.55	77.313	.493	.836
VAR00024	49.72	81.328	.289	.843
VAR00025	50.03	81.093	.251	.845
VAR00026	50.80	80.881	.354	.841
VAR00027	50.88	74.422	.628	.830
VAR00028	49.91	79.929	.341	.842
VAR00029	50.48	79.566	.322	.842
VAR00030	51.35	80.920	.398	.840

Lampiran 4. Instrumen Final

SURAT PERSETUJUAN PENGISIAN KUISIONER (*INFORM CONSENT*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (Inisial) :

Angkatan :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bahwa saya **Setuju/Tidak Setuju** (coret salah satu) untuk menjadi partisipan penelitian,

Nama : Anisa Nursyawaliani Arifin

NIM : 1125154705

Judul : “Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa”.

Dalam hal ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia untuk mengisi kuisisioner dengan benar dan sejujur-jujurnya demi kepentingan penelitian.
2. Identitas dan informasi yang diberikan akan **DIRAHASIAKAN** hanya untuk kepentingan penelitian.

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini.

Jakarta, Juli 2019

Responden

(.....)

KUISIONER PROKRASTINASI AKADEMIK

PETUNJUK Pengerjaan:

- 1) Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan diatas.
- 2) Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan baik dan seksama.
- 3) Jawablah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi diri anda yang sesungguhnya. Jawablah dengan memberikan **tanda checklist** (√) pada kolom yang tersedia disebelah kanan tiap pernyataan dengan keterangan sebagai berikut :

SS:Bila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan kehidupan anda

S: Bila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan kehidupan anda

TS:Bila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan kehidupan anda

STS: Bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan kehidupan anda

- 4) Mohon diteliti kembali jangan sampai ada pernyataan yang terlewati.
- 5) Selamat mengerjakan!!

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya menunda pekerjaan yang menyebalkan.				
2	Saya mengerjakan tugas mendekati batas waktu pengumpulan.				
3	Saya menunda dalam membuat keputusan yang sulit.				
4	Saya tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.				
5	Saya menunda-nunda dalam meningkatkan kebiasaan kerja saya.				
6	Saya dapat langsung bekerja, bahkan pada pekerjaan yang paling sulit.				
7	Saya berhasil menemukan alasan untuk menunda pekerjaan yang penting.				
8	Saya menghindari pekerjaan yang mungkin hasilnya akan mengecewakan saya.				
9	Saya meluangkan waktu yang diperlukan bahkan untuk tugas-tugas yang membosankan.				
10	Saya berpegang teguh pada “bekerja keras dengan serius”.				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
11	Saya percaya bahwa hal-hal yang saya benci seharusnya tidak ada.				
12	Saya mengutuk orang yang mengharuskan saya untuk menyelesaikan tugas yang sulit.				
13	Kebiasaan membuang-buang waktu saya tidak dapat disembuhkan.				
14	Saya percaya bahwa orang lain tidak memiliki hak untuk memberi saya tenggat waktu.				
15	Belajar membuat saya merasa sangat tersiksa.				
16	Saya tidak bisa mengubah kebiasaan saya dalam menunda pekerjaan.				
17	Ketika ada tugas yang terlalu sulit untuk ditangani, saya akan menunda menyelesaikannya.				
18	Saya berjanji akan mengerjakan tugas dengan segera namun mengingkarinya.				
19	Saya mengikuti jadwal dalam mengerjakan tugas yang telah saya buat.				
20	Meskipun saya membenci diri sendiri, tetapi saya tetap menunda.				
21	Saya memeriksa kembali pekerjaan saya apabila sudah selesai.				
22	Saya sulit memulai mengerjakan tugas meskipun tugas itu penting.				
23	Semua pekerjaan yang saya temui bisa saya atasi dengan mudah.				
24	Menunda pekerjaan hingga besok bukanlah cara saya melakukannya.				
25	Saya merasa tugas-tugas kuliah membuat saya lelah.				

KUISIONER POLA ASUH PERMISIF

PETUNJUK Pengerjaan:

- 1) Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan diatas.
- 2) Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan baik dan seksama.
- 3) Jawablah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi diri anda yang sesungguhnya. Jawablah dengan memberikan **tanda checklist (√)** pada kolom yang tersedia disebelah kanan tiap pernyataan dengan keterangan sebagai berikut :

SS: Bila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan kehidupan anda

S: Bila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan kehidupan anda

TS: Bila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan kehidupan anda

STS: Bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan kehidupan anda

- 4) Mohon diteliti kembali jangan sampai ada pernyataan yang terlewati.
- 5) Selamat mengerjakan!!

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Orang tua saya bertanya dengan siapa saja saya bergaul.				
2	Saya membutuhkan persetujuan orang tua ketika memilih jurusan kuliah yang saya pilih.				
3	Orang tua selalu mengingatkan saya untuk menghormati orang yang lebih tua.				
4	Orang tua saya mengetahui apa yang akan saya kerjakan hari ini.				
5	Saya dihukum oleh orang tua saat melakukan kesalahan.				
6	Orang tua selalu menasehati agar selalu ingat ibadah.				
7	Orang tua saya mengingatkan untuk mengerjakan tugas tepat waktu.				
8	Orang tua tidak peduli jika saya nongkrong sampai larut malam.				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
9	Saya tidak diharuskan berprestasi oleh orang tua.				
10	Saya bebas memilih model pakaian yang akan saya beli.				
11	Saya bisa pergi nongkrong tanpa sepengetahuan orang tua.				
12	Orang tua saya memberikan pengarahan kepada saya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.				
13	Orang tua saya menegur saat saya melupakan kewajiban ibadah				
14	Setiap hari orang tua mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen.				
15	Saya dapat pergi kemana saja tanpa meminta persetujuan orang tua.				
16	Orang tua saya mengingatkan untuk mengerjakan tugas-tugas sebelum melakukan aktivitas lainnya.				
17	Orang tua membiarkan saya memilih profesi yang saya inginkan.				
18	Orang tua memantau nilai-nilai kuliah saya.				
19	Orang tua menentukan sampai jam berapa saya diizinkan bermain di luar.				
20	Orang tua membiarkan saya memakai media sosial sesuka hati saya.				
21	Orang tua berpartisipasi dalam menentukan pemilihan universitas, jurusan, hingga profesi yang saya inginkan.				
22	Orang tua saya menegur saya saat berbuat salah.				

Lampiran 5. Data Final

1. Prokrastinasi Akademik

RESPONDER	ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10	ITEM11	ITEM12	ITEM13	ITEM14	ITEM15	ITEM16	ITEM17	ITEM18	ITEM19	ITEM20	ITEM21	ITEM22	ITEM23
1	3	2	2	2	2	1	1	2	3	4	2	3	1	2	1	3	4	3	4	2	4	3	1
2	4	3	2	3	4	4	4	2	1	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2
3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	4	1	1	2	1	2	4	1	1	2	1	1
4	2	3	1	2	2	2	3	1	2	3	2	3	1	3	1	3	4	2	3	2	3	2	2
5	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	3	2	2	2	1	4	2	1	2
6	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	4	2
7	2	3	2	2	2	2	1	1	3	4	2	3	2	2	2	4	4	3	2	4	1	2	2
8	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	3	2	3	1	2	3	3	3	2	4	3	2
9	1	2	2	1	2	1	2	1	2	4	2	2	1	3	1	3	3	2	1	3	3	2	2
10	2	2	1	1	1	1	1	2	2	4	4	4	2	3	1	3	4	4	1	1	4	1	1
11	2	2	2	2	4	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2
12	2	2	2	2	3	1	3	1	2	1	2	3	1	3	1	3	3	2	1	3	2	2	2
13	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	4	3	3	3	4	2	2
14	1	2	1	3	3	1	2	1	2	4	4	4	1	3	1	3	4	3	2	2	4	1	1
15	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	1	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2
16	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	1	3	3	1	1
17	2	2	1	3	2	1	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2
18	2	2	1	3	2	1	3	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1
19	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2
20	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	1
21	2	1	1	2	1	3	3	1	2	4	3	4	3	4	2	1	4	4	2	2	3	2	1
22	2	2	3	4	1	4	1	4	1	4	2	2	1	4	2	4	4	3	1	3	4	4	4
23	2	2	1	2	3	1	2	1	2	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3
24	2	2	1	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	4	3	2
25	3	2	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
26	2	3	2	3	4	1	2	2	4	4	3	3	1	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2
27	2	2	1	1	1	1	2	1	2	4	2	3	1	2	2	2	3	3	1	2	4	3	1
28	2	2	2	3	4	1	3	1	3	3	2	3	1	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2
29	3	1	3	1	3	1	4	1	4	1	3	1	3	1	3	1	3	2	3	1	4	3	2
30	2	2	1	3	2	2	1	1	3	4	3	1	4	2	3	3	3	2	3	4	2	2	1
31	1	2	1	3	3	2	2	1	3	3	2	3	1	3	1	3	4	3	2	1	3	4	2
32	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
33	2	2	1	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2
34	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
35	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1
36	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2
37	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2
38	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2
39	2	1	3	2	4	1	4	1	4	2	4	1	4	2	4	4	4	1	4	1	4	1	2
40	4	3	2	3	3	1	3	1	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	1	4	3	4	2
41	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2
42	2	1	2	3	1	1	2	1	2	3	1	3	1	3	1	3	2	1	2	3	2	3	2
43	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	1	3	3	2	2
44	3	1	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	4	3	3	2	2
45	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	4	2	3	1	4	1	2	3	3	2	2	2	2
46	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2
47	2	3	1	2	2	1	2	2	3	4	2	4	2	1	2	1	4	4	1	1	4	2	1
48	2	2	1	2	3	2	4	2	2	3	2	3	1	4	3	4	3	4	2	3	3	2	1
49	2	1	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
50	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	2	2	2	1	1	4	2	1	1
51	2	2	2	3	2	3	1	2	3	1	2	3	2	4	2	2	3	4	2	2	3	2	1
52	3	3	2	4	2	1	4	2	1	4	2	2	4	4	2	3	4	1	4	4	4	1	1
53	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	4	1	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1
54	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
55	2	4	2	2	2	1	3	1	2	3	1	4	1	2	1	2	4	3	4	2	4	3	2
56	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2
57	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	1
58	2	2	1	2	3	1	2	1	3	3	1	4	1	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2
59	2	3	1	3	2	1	2	1	2	4	2	3	1	2	1	2	4	2	4	2	4	3	1
60	3	1	1	3	2	1	2	1	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1
61	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	1	3	2	3	3	4	2	2	4	2	1
62	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
63	3	2	1	2	2	1	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	4	3	1
64	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
65	3	3	2	3	3	1	3	2	3	4	4	2	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2
66	3	3	2	3	3	1	3	2	3	4	4	2	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2
67	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
68	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2
69	1	1	1	2	2	1	2	1	2	3	2	4	1	1	2	1	4	2	3	2	3	2	1
70	3	3	1	2	2	1	3	1	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	1
71	3	4	1	2	3	1	2	1	2	3	1	3	1	3	1	2	3	3	1	4	3	3	2
72	3	3	1	3	3	1	4	1	3	3	1	4	1	4	1	4	3	2	4	3	4	3	2
73	1	3	1	3	1	2	1	3	2	3	2	3	3	4	1	2	2	3	4	1	3	3	2
74	2	3	1	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2
75	2	2	2	3	3	1	3	1	2	3	2	2	1	3	2	3	4	3	3	1	4	2	2
76	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
77	1	2	1	2	2	1	3	1	3	4	1	3	1	4	1	3	4	3	2	3	2	3	1
78	2	2	1	2	2	2	2	1	4	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2
79	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	4	1	1	1
80	2	1	1	2	3	1	2	1	1	3	1	4	1	2	2	3	3	4	1	1	3	1	1

RESPONDER	ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10	ITEM11	ITEM12	ITEM13	ITEM14	ITEM15	ITEM16	ITEM17	ITEM18	ITEM19	ITEM20	ITEM21	ITEM22	ITEM23
101	3	2	1	2	4	1	2	3	2	4	3	3	1	3	1	3	2	4	2	4	4	3	1
102	2	2	1	2	3	1	2	1	2	4	2	4	1	1	2	2	3	3	1	2	3	2	2
103	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	4	1	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2
104	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2
105	3	2	1	3	2	4	2	3	2	2	3	3	4	1	3	2	4	2	3	2	3	2	2
106	2	2	2	2	4	2	1	1	2	4	3	3	3	1	3	1	4	2	3	3	3	2	2
107	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
108	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	4	1	3	1	2	2	3	2	1	3	2	2
109	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	4	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1
110	4	4	1	4	2	2	1	2	2	4	3	4	2	4	3	2	4	4	2	2	4	4	2
111	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	1	4	1	1	1	1	4	2	1	1	3	2	1
112	2	2	2	3	3	1	2	3	2	1	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2
113	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	3	2	1	2	2	4	2	1
114	3	1	1	3	2	2	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	1	2	4	3	2
115	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2
116	4	2	1	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2
117	2	2	2	2	3	1	3	1	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2
118	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
119	2	2	2	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	2
120	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2
121	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	3	1	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2
122	1	1	1	2	3	1	1	1	2	4	1	4	1	2	1	1	4	4	2	1	4	1	1
123	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1
124	2	3	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2
125	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	2	3	1	2	1	3	4	4	2	3	4	2	2
126	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	4	4	1	2	3	3	2
127	1	2	1	2	3	1	1	1	3	3	3	4	1	3	2	2	4	4	2	2	3	2	1
128	1	2	1	1	3	2	2	1	3	3	2	4	2	2	1	2	4	3	3	3	4	4	1
129	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	4	1	2	1	2	4	3	2	1	3	2	2
130	1	2	1	2	2	1	1	2	2	3	3	4	1	2	2	2	4	3	2	2	2	1	1
131	1	3	1	1	3	1	1	1	1	3	4	1	4	1	2	1	2	4	1	2	1	2	1
132	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2
133	2	1	1	3	2	1	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2
134	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
135	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	3	2	1	2	3	1	3	3	1	3	3	3	2
136	2	3	1	2	3	2	3	1	3	3	2	1	1	4	2	3	4	3	3	2	4	4	2
137	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	1	4	1	3	3	2	4	3	4	4	2
138	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2
139	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	3	1	2	2	4	3	2	2	2	2	2	1
140	2	1	2	2	1	2	1	2	4	1	3	1	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1
141	2	3	1	2	2	1	2	1	1	3	1	4	1	2	1	1	4	3	1	1	3	2	1
142	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	1	3	2	2	1
143	1	4	2	2	3	1	2	1	2	1	1	3	1	3	1	2	4	3	3	1	2	4	2
144	2	3	1	2	3	1	2	1	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2
145	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2
146	1	2	1	2	1	1	3	1	2	2	1	4	1	3	1	2	4	4	2	1	3	3	1
147	2	1	1	3	4	1	2	1	1	4	3	4	1	3	1	2	4	3	3	1	4	1	1
148	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	1	4	1	2	2	4	3	2	1	3	1
149	2	3	1	2	2	1	2	2	3	3	4	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2
150	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2
151	3	2	1	3	1	1	1	2	2	4	3	4	1	3	3	3	4	4	4	1	4	3	1
152	2	2	1	3	2	1	2	1	2	3	4	3	1	3	2	3	4	4	3	1	4	2	2
153	2	4	1	1	1	2	1	1	4	4	2	4	2	3	1	1	4	4	2	1	2	3	1
154	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3
155	2	2	4	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	2	4	3	2
156	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	1	2	3	4	2	3	3	2	2
157	1	2	1	3	3	1	3	1	2	2	3	1	3	2	3	4	1	2	3	3	3	3	1
158	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	2	3	2	2	1	1	4	3	1	1	3	1	1
159	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2
160	3	3	1	3	1	2	1	1	4	3	3	4	2	4	1	4	4	2	2	4	3	3	2
161	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	4	2	3	2	4	2	2
162	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2
163	1	2	1	2	3	1	2	2	2	3	2	3	1	2	1	2	3	3	1	1	3	3	1
164	1	2	1	3	3	1	2	1	2	3	1	3	1	2	1	2	3	1	1	3	3	3	1
165	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	1
166	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	1	1
167	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	2	4	3	2	2	3	2	1
168	2	3	1	2	3	2	1	1	2	3	3	3	1	3	3	1	4	3	2	1	4	3	1
169	2	1	3	1	4	1	4	2	2	2	2	4	1	4	2	3	3	4	4	3	4	2	2
170	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1
171	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	4	3	2	2
172	2	1	1	2	2	1	2	1	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1
173	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	4	1	3	3	3	4	3	1	2	3	3	2	2
174	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2
175	1	1	2	1	1	2	3	2	2	4	1	3	2	3	1	4	4	2	2	3	2	2	2
176	2	3	1	3	1	1	2	1	2	4	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1
177	3	1	1	2	3	1	1	1	3	1	1	3	1	2	1	2	4	1	2	2	2	2	1
178	2	3	1	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2
179	3	3	1	3	4	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2
180	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
181																							

RESPONDER	ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10	ITEM11	ITEM12	ITEM13	ITEM14	ITEM15	ITEM16	ITEM17	ITEM18	ITEM19	ITEM20	ITEM21	ITEM22	ITEM23
191	2	3	1	2	3	1	3	1	2	4	1	1	1	4	1	4	4	3	1	2	4	1	1
192	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2
193	3	2	1	2	2	1	1	1	2	4	4	1	1	2	3	2	3	4	2	1	3	2	1
194	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	1	3	1	1	2	3	2	1	2	2	1
195	3	3	1	2	3	2	2	2	3	4	1	1	1	2	1	2	4	3	2	3	4	1	2
196	3	4	2	2	1	3	2	1	3	3	1	2	1	2	1	2	4	4	3	4	4	2	3
197	1	2	1	2	1	1	3	2	3	4	2	3	1	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2
198	2	1	1	3	3	1	1	2	3	4	4	3	1	1	3	3	4	4	3	2	4	2	1
199	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2
200	1	1	2	2	2	1	2	1	2	4	1	4	2	1	1	2	3	3	1	1	2	1	1
201	3	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	4	2	3	2	3	4	4	2	1	3	2	2
202	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	4	2	4	3	2
203	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	3	2	2	3	4	2	3	4	3	1
204	2	3	1	2	3	2	3	1	3	3	2	4	2	1	4	2	4	4	3	2	4	2	1
205	3	2	1	2	4	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	1
206	2	1	2	3	4	1	2	1	1	3	2	4	1	3	1	3	2	3	2	2	4	2	2
207	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	4	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	1
208	2	3	2	3	3	1	2	1	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2
209	2	2	1	2	3	1	1	1	2	2	2	4	1	3	2	2	2	3	2	2	3	1	1
210	3	2	1	3	2	1	2	1	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2
211	2	2	2	2	1	2	1	3	4	2	4	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1
212	2	1	1	3	2	1	2	2	1	4	3	4	1	2	3	2	4	4	3	2	3	2	1
213	2	1	1	3	2	1	2	2	1	4	3	4	1	2	3	2	4	4	3	2	3	2	1
214	2	1	1	3	2	1	2	2	1	4	3	4	1	2	3	2	4	4	3	2	3	2	1
215	2	1	1	2	3	1	3	1	2	3	2	3	1	3	1	4	3	3	1	2	3	4	3
216	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	3	4	1	1	1	4	2	1	1	3	2	1	1
217	1	4	2	2	3	1	3	1	1	1	1	3	1	3	1	2	3	4	3	1	2	4	2
218	2	3	1	2	3	1	2	1	2	2	1	4	1	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2
219	4	3	1	2	2	1	2	1	3	4	3	3	2	1	2	2	3	3	2	1	4	2	1
220	2	1	1	3	2	1	2	1	2	3	2	2	1	4	2	3	4	2	2	3	2	3	2
221	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1
222	2	3	2	2	2	1	3	1	2	3	3	4	1	2	3	3	4	3	1	2	3	2	1
223	3	2	1	2	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2
224	2	3	1	3	3	1	2	3	3	1	2	3	1	3	2	3	3	3	1	3	4	2	2
225	2	1	2	1	1	2	3	2	2	4	1	3	2	3	1	3	4	4	2	2	3	2	2
226	1	2	1	3	2	1	2	1	2	3	2	2	1	4	2	3	4	2	2	3	2	3	2
227	2	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2
228	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2
229	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	1	3	1	3	2	3	4	2	2	2	4	3	2
230	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2
231	3	1	1	3	2	1	3	1	3	2	3	2	1	4	2	4	3	3	3	1	4	2	2
232	2	3	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2
233	2	3	1	3	2	1	3	1	1	1	1	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2
234	2	4	1	1	4	1	1	1	3	4	3	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	3	1
235	1	2	1	4	3	1	2	1	2	2	2	3	1	2	1	3	3	1	2	1	3	3	2
236	4	2	2	3	2	3	4	1	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2
237	2	4	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2
238	4	2	1	3	2	1	3	2	2	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	1	1
239	2	2	2	2	3	1	3	2	1	3	2	3	1	3	2	2	4	4	1	3	3	3	2
240	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	4	1	2	1	1	4	2	1	1	3	1	1
241	2	2	1	2	2	1	3	1	1	2	1	4	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1
242	2	4	1	4	1	1	4	1	1	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1
243	2	2	1	3	2	1	2	1	2	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2
244	1	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	1	3	2	2
245	3	3	1	4	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
246	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2
247	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1
248	1	2	1	2	2	1	1	1	2	4	2	3	1	2	1	2	4	2	1	1	3	2	1
249	2	1	1	2	2	2	2	1	4	3	1	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	1
250	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	4	2	2	1	1	4	2	2	1	3	2	1
251	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	1	4	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2
252	2	2	1	1	2	1	1	1	2	3	2	3	2	3	2	1	4	3	2	1	2	3	1
253	3	1	2	3	2	3	3	2	1	3	3	4	3	2	3	2	3	3	1	3	2	1	1
254	3	3	1	4	2	2	4	2	2	1	4	1	2	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2
255	2	3	1	1	2	1	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2
256	1	2	1	2	2	1	1	1	2	3	3	3	4	1	1	1	4	2	1	1	3	2	1
257	2	2	1	2	3	1	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2
258	3	2	2	2	3	1	2	1	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	1
259	2	3	1	2	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2
260	2	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2
261	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2
262	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1
263	2	2	1	2	2	1	3	1	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2
264	2	1	1	2	3	1	3	1	2	3	2	3	2	4	1	3	3	3	2	2	3	2	3

2. Pola Asuh Permisif

RESPONDEI	ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10	ITEM11	ITEM12	ITEM13	ITEM14	ITEM15	ITEM16	ITEM17	ITEM18	ITEM19	ITEM20	ITEM21	ITEM22	ITEM23	ITEM24	ITEM25
1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4
3	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2
4	3	4	3	4	2	1	4	1	4	1	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3
5	1	2	3	1	2	1	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	3
6	3	4	3	4	3	4	2	4	2	2	2	2	2	3	1	3	3	4	2	1	3	2	1	3	2
7	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	1	2	1	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3
8	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	1	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3
9	3	2	1	2	2	4	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	3	3	1	3	2	2	3	2	3
10	4	4	3	2	3	2	1	1	4	1	3	3	2	2	1	1	4	3	3	3	1	2	2	3	4
11	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2
12	3	4	3	2	3	3	4	2	4	2	2	1	2	1	1	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3
13	3	3	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	1	1	1	2	4	3	2	1	2	2	3	3	4
14	4	4	3	1	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	1	3	3	2	1	3	2	1	2	3	3
15	4	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	4	4	1	2	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3
16	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	2	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	1	4	3	4
17	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3
18	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4
19	3	4	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	1	1	1	4	3	4	4	2	1	4	4	3
20	4	3	3	1	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	1	4	4
21	1	3	3	1	4	2	3	2	3	2	4	2	4	2	4	3	3	3	3	1	3	1	4	2	4
22	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3
23	3	4	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	3	2	2	1	3	3	4	4	4
24	4	3	2	2	3	2	3	4	2	2	4	3	2	4	2	2	3	1	2	3	1	4	3	3	4
25	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3
26	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3
27	4	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	4	2	4	3	3	3
28	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	1	1	2	1	2	2	3	3	1	3	1	3	4	3	3
29	4	3	3	2	3	4	2	3	1	2	2	1	3	2	4	2	3	4	2	3	4	1	2	4	4
30	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3
31	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
33	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3
34	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
35	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
37	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
38	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4
39	3	4	2	3	3	2	1	2	2	1	3	2	1	3	2	1	3	3	2	3	1	2	3	3	4
40	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4
41	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3
42	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
44	3	2	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3
45	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3
46	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3
47	2	2	2	1	2	1	2	1	1	4	4	2	4	2	2	2	1	4	2	1	2	2	2	2	3
48	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3
49	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3
50	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	1	2	2	4	3
51	4	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2
52	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3
54	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
55	3	2	1	3	3	3	1	4	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3
56	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
57	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
58	3	3	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2
59	2	4	3	2	2	3	4	2	1	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	4
60	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
61	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4
62	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2
63	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2
64	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
65	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2
66	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2
67	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
68	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
69	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3
70	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
71	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	1	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4
72	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	1	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2
73	3	1	3	1	1	2	2	3	1	1	2	3	1	2	1	1	2	1	1	2	2	4	1	4	3
74	3	3	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	1	3	1	3
75	3	3	4	3	3	3																			

RESPONDER	ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10	ITEM11	ITEM12	ITEM13	ITEM14	ITEM15	ITEM16	ITEM17	ITEM18	ITEM19	ITEM20	ITEM21	ITEM22	ITEM23	ITEM24	ITEM25
101	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3
102	2	2	3	1	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2
103	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
104	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
105	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3
106	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2
107	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3
108	3	4	4	1	3	3	2	3	3	1	2	2	4	2	2	4	3	3	3	1	2	3	3	3	4
109	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
110	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4
111	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3
112	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
113	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	4	1	1	1	2	3	1	1
114	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4
115	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3
116	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
117	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3
118	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
119	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3
120	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3
121	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	3	3	2	2	1	1	2	3	3	3
122	2	2	3	1	1	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
124	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
125	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2
126	4	4	4	1	3	2	3	4	1	2	2	4	3	4	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3
127	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4
128	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2
129	3	2	2	1	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3
130	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
131	3	3	2	2	3	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	3	3	3	3	1
132	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3
133	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2
134	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
135	3	2	3	1	2	2	3	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2
136	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2
137	3	3	1	2	2	2	3	2	2	1	3	1	3	2	3	2	4	1	4	3	1	3	2	3	3
138	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
139	3	4	2	2	3	2	2	2	1	4	1	1	3	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
140	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3
141	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2
142	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
143	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4
144	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
145	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3
146	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3
147	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2	4	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3
148	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	3	3	3	1	1	4	3	3	2
149	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
150	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
151	2	4	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2
152	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4
153	3	1	2	1	3	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	2	1	2
154	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
155	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3
156	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
157	4	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	3	4	1	2	2	3	3	3
158	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3
159	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2
160	4	3	3	1	3	1	2	4	4	4	4	2	4	1	2	3	4	3	3	3	1	3	1	4	3
161	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	1	2	2	3	2	2	3	3
162	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
163	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4
164	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3
165	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
166	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
167	2	2	1	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	3	2	4
168	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3
169	2	2	2	1	2	1	2	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	4
170	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3
171	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4
172	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
173	3	4	2	2	4	2	3	2	2	1	1	4	2	1	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2
174	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3
175																									

Lampiran 6. Analisis Data Final

1. Data Deskriptif

Statistics

PROKRASTINASI

N	Valid	264
	Missing	0
Mean		60.56
Median		61.00
Mode		63
Std. Deviation		9.732
Variance		94.719
Skewness		.116
Std. Error of Skewness		.150
Kurtosis		1.240
Std. Error of Kurtosis		.299
Range		67
Minimum		27
Maximum		94
Sum		15988
Percentiles	25	55.00
	50	61.00
	75	66.00

Statistics

PERMISIF

N	Valid	264
	Missing	0
Mean		51.98
Median		52.00
Mode		52
Std. Deviation		6.526
Variance		42.585
Skewness		.130
Std. Error of Skewness		.150
Kurtosis		.300
Std. Error of Kurtosis		.299
Range		39
Minimum		35
Maximum		74
Sum		13724
Percentiles	25	48.00
	50	52.00
	75	55.75

2. Data Kategorisasi

Prokrastinasi akademik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	51	19.3	19.3	19.3
	2.00	185	70.1	70.1	89.4
	3.00	28	10.6	10.6	100.0
	Total	264	100.0	100.0	

Pola Asuh Permisif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	31	11.7	11.7	11.7
	2.00	176	66.7	66.7	78.4
	3.00	57	21.6	21.6	100.0
	Total	264	100.0	100.0	

3. Uji Normalitas

Prokrastinasi Akademik

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.053	264	.071	.994	264	.332

a. Lilliefors Significance Correction

Pola Asuh Permisif

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00002	.075	264	.001	.989	264	.037

a. Lilliefors Significance Correction

4. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi *	Between Groups	(Combined) Linearity	6404.225	34	188.360	2.409	.000
Permisif		Deviation from Linearity	1356.772	1	1356.772	17.349	.000
			5047.453	33	152.953	1.956	.002
	Within Groups		17909.033	229	78.205		
	Total		24313.258	263			

5. Uji Korelasi

Correlations

		Prokrastinasi	Permisif
Prokrastinasi	Pearson Correlation	1	.236**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	264	264
Permisif	Pearson Correlation	.236**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	264	264

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Data Demografis Responden

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

JK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	69	26.1	26.1	26.1
	2	195	73.9	73.9	100.0
Total		264	100.0	100.0	

b. Berdasarkan Angkatan

ANGKATAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	55	20.8	20.8	20.8
	2	33	12.5	12.5	33.3
	3	52	19.7	19.7	53.0
	4	124	47.0	47.0	100.0
	Total	264	100.0	100.0	

Lampiran 7. Surat Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN AHLI UNTUK VALIDASI INSTRUMEN
(EXPERT JUDGEMENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

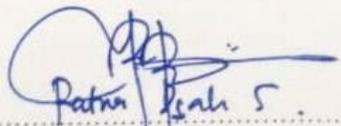
Nama : Patna Dyah Suryamati, Ph.D
 NIP : 197812162006042001
 Prodi : Psikologi
 Pendidikan Terakhir : S3
 Bidang Keahlian : Psikologi
 No. Handphone : 081284595150

Menyatakan bahwa instrumen TPS & Pola Asuh Permissif
 yang telah di validasi dapat digunakan/~~perlu perbaikan~~/~~tidak dapat digunakan*~~).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Jakarta, 16 Juli 2019

Validator,


 Patna Dyah Suryamati
 NIP. 197812162006042001

SURAT PERNYATAAN AHLI UNTUK VALIDASI INSTRUMEN
(*EXPERT JUDGEMENT*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Santi Yudhistira
 NIP :
 Prodi : Psikologi
 Pendidikan Terakhir : S2 Profesi Psikologi
 Bidang Keahlian : Psikologi Pendidikan
 No. Handphone : 0812 9138 0221

Menyatakan bahwa instrumen
 yang telah di validasi dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Jakarta, 6 Juli 2019

Validator,



Santi Yudhistira

NIP.

SURAT PERNYATAAN AHLI UNTUK VALIDASI INSTRUMEN
(EXPERT JUDGEMENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erik, M. Si
NIP : -
Prodi : Psi
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : P10
No. Handphone : 085710352448

Menyatakan bahwa instrumen
yang telah di validasi dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Jakarta, 17 Juli 2019

Validator,



Erik, M. Si

RIWAYAT PENULIS



Penulis bernama Anisa Nursyawaliani Arifin, lahir pada 9 Februari 1998 di Ujung Pandang. Penulis merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara. Sejak kecil penulis tinggal di Ujung Pandang hingga kelas 6 SD. Kemudian penulis pindah ke Bogor bersama keluarga dikarenakan pekerjaan orang tua. Penulis menjalani SMP di SMP IT Al-Madinah kemudian melanjutkan SMA di SMA Negeri 2 Cibinong. Selanjutnya penulis berkuliah di Universitas Negeri Jakarta jurusan Psikologi. Pada saat Program Kerja yang dilakukan pada semester 7, penulis magang di PT.Garuda Indonesia, Tbk di divisi *recruitment*. Oleh karena itu, penulis tertarik dalam pekerjaan di bagian administrasi tes dan hal lainnya yang berhubungan dengan alat tes Psikologi. Harapan kedepannya yaitu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Kontak yang dapat dihubungi melalui e-mail: anisanursyawaliani98@gmail.com